

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA *SPIRITUAL QUOTIENT*
ANAK USIA 5-12 TAHUN DI DUSUN DASAN KETUJUR TIMUR
DESA MESANGGOK KECAMATAN GERUNG
KABUPATEN LOMBOK BARAT**



oleh

IDHAM KHOLID

NIM. 150.10.10.004

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

2020

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA *SPIRITUAL QUOTIENT*
ANAK USIA 5-12 TAHUN DI DUSUN DASAN KETUJUR TIMUR
DESA MESANGGOK KECAMATAN GERUNG
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**



oleh

**IDHAM KHOLID
NIM. 150.10.10.004**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

2020

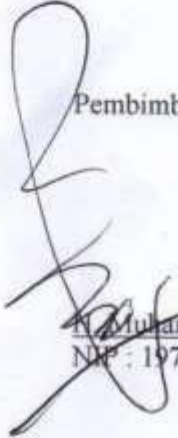
PERSETUJUAN PEMBIMBING

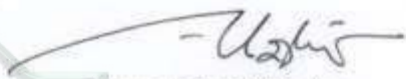
Skripsi oleh :Idham Kholid, NIM : 1501010004 dengan judul “ Peran Orang Tua Dalam Membina *Spiritual Quotient* Anak Usia 5-12 Tahun Di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggo Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat ” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal **4 Januari 2021**

Pembimbing I

Pembimbing II


Muhammad Taisir, M. Ag.
NIP : 19741231200501014


Ahmad Zohdi, M. Ag.
NIP : 19793372011011004



Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 08 Januari 2024

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

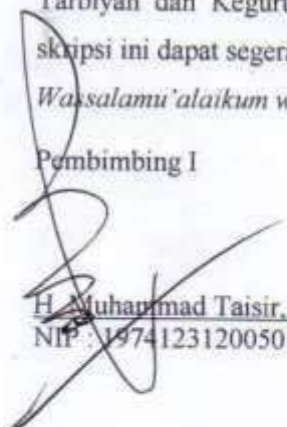
Nama Mahasiswa : IDHAM KHOLID
NIM : 1501010004
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Dalam Membina *Spiritual Quotient*
Anak Usia 5-12 Tahun Di Dusun Dasan Ketujur Timur
Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten
Lombok Barat

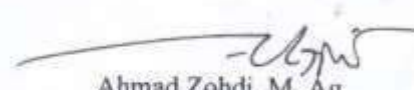
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Muhammad Taisir, M. Ag.
NIP. 19741231200501014


Ahmad Zohdi, M. Ag.
NIP : 19793372011011004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Idham Kholid
NIM : 1501010004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Membina *Spiritual Quotient* Anak Usia 5-12 Tahun Di Dusun Dasan Ketujur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.



Mataram, 28 Desember 2020

akan,


Idham Kholid

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Idham Kholid, NIM: 1501010004 dengan judul "Petun Orang Tua Dalam Membina *Spiritual Quotient* Anak Usia 5-12 Tahun di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 18 Januari 2021.

Dewan Penguji

Ketua sidang/
Pembimbing I H. M. Taisir, M. Ag
NIP : 197412312005011014

Sekretaris sidang/
Pembimbing II Alimad Zohdi, M. Ag
NIP : 19793372011011004

Penguji I Prof. Dr. H. Nashuddin, M.Pd
NIP : 195212311986031011

Penguji II Syakban Abchal Karim, M. Ag
NIP : 196811152001122000



Artinya : *Hai-hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-NYA kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*



Perpustakaan UIN Mataram

(QS. At-Tahrim: 6)¹

¹ Mushaf Fami Bi Syaunin, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Layanan Al-Qur'an, 2017), h. 560



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Diawali dengan ucapan Basmallah dan diakhiri dengan ucapan Hamdalah, ku persembahkan Skripsi ini untukmu ibu Sitirah dan ayah Nasarudin sebagai ucapan terimakasihku atas pengorbananmu, jasamu dan kasih sayangmu kepadaku. Untuk saudara-saudaraku, rekan-rekan Organisasi yang selalu memberikan semangat untuk mengantarkanku pada kesuksesan, dan tak lupa juga para guru-guru dan Dosen-Dosenku yang telah memberikan yang terbaik atas ilmu pengetahuan yang diberikan tanpa pamrih yang kemudian menjadikan diriku sebagai manusia yang berguna. Untuk semuanya saya ucapkan terimakasih.

KATA PENGANTAR

o

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat nikmat kesehatan dan kekuatan yang telah diberikan selama ini sehingga Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membina *Spiritual Quotient* Anak di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat” dapat terselesaikan dengan baik. (*Insyallah*). Solawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang beriman sampai akhir zaman.

Penyelesaian Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan dan dorongan serta motivasi guna penyelesaian Skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Bapak H. Muhammad Taisir, M.Ag dan Ahmad Zohdi merupakan pembimbing I dan II yang telah memberi bimbingan dengan semaksimal mungkin dan memberikan koreksi terhadap skripsi ini;
2. Kemudian kepada Bapak Dr. Saparudin, M. Ag selaku ketua jurusan dan Bapak H. Muhammad Taisir selaku sekretaris jurusan PAI UIN Mataram yang selalu membimbing, memotivasi ditengah kesibukan beliau agar skripsi ini cepat terselesaikan;
3. Dr. Hj. Lubna, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag selaku rektor UIN Mataram;

5. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu mensupport dan mendukung peneliti untuk berkarya;
6. Kepada Bapak Kepala Dusun Dasan Ketujur Timur yang telah mengarahkan semaksimal mungkin untuk penelitian di Dusun tersebut.
7. Bapak Kepala Desa Mesanggok telah memberikan fasilitas untuk melengkapi penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang berperan dalam menyelesaikan Skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, peneliti menyampaikan *Jazakumullahu khairon katsiron*.

Peneliti menyadari, dalam penelitian Skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan sehingga diperlukan penyempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya, semoga Skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca umumnya.

Mataram, Desember 2020

Peneliti

Idham Kholid

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	8
1. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
2. <i>Setting</i> Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
1. Orang Tua.....	12
a. Pengertian Orang Tua.....	12

b. Peran Orang Tua	14
c. Tanggung Jawab Orang Tua.....	18
2. Anak	20
a. Pengertian Anak.....	20
b. Perkembangan Anak.....	21
c. Perubahan Prilaku Pada Anak.....	24
3. Kecerdasan Spiritual.....	26
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual	26
b. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual	28
c. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak	30
G. Metode Penelitian.....	35
1. Pendekatan Penelitian	35
2. Kehadiran Peneliti.....	37
3. Sumber Data.....	37
4. Prosedur Pengumpulan Data	38
5. Teknik Analisis Data.....	42
6. Validitas Data.....	45
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah Desa Mesanggok	49
2. Struktur Organisasi Desa Mesanggok.....	49
3. Demografi Penduduk Desa Mesanggok.....	49
4. Keadaan Sosial Budaya Desa Mesanggok	51
a. Keadaan Keagamaan	52
b. Keadaan Sarana Pendidikan.....	53
c. Keamanan dan Ketertiban Penduduk	53

d. Bidang Kesehatan.....	54
e. Keadaan Ekonomi Penduduk	54
B. Peran Orang Tua Dalam Membina <i>Spiritual Quotient</i> Anak di Dusun Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat	55
1. Memberikan Teladan dan Melibatkan Anak Dalam Beribadah	55
2. Memberikan Motivasi	58
3. Memberikan Perhatian dan Pengawasan.....	60
C. Kendala Orang Tua Dalam Membina <i>Spiritual Quotient</i> Anak di Dusun Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.....	62
1. Faktor Internal.....	62
2. Faktor Eksternal	63
BAB III PEMBAHASAN.....	67
A. Peran Orang Tua Dalam Membina <i>Spiritual Quotient</i> Anak di Dusun Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.....	67
B. Kendala Orang Tua Dalam Membina <i>Spiritual Quotient</i> Anak di Dusun Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.....	72
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

- Tabel. 2.1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa
- Tabel. 2.2. Demografi Penduduk Desa Meanggok
- Tabel. 2.3. Sarana Pendidikan Non Formal di Desa Mesanggok
- Tabel. 2.4. Sarana Pendidikan Formal di Desa Mesanggok
- Tabel. 2.5. Sarana Kesehatan di Desa Mesanggok



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran Poto wawancara dengan masyarakat Dusun Dasan Ketujur Timur
- Lampiran Surat Rekomendasi Penelitian dari Bakesbangpoldagri NTB
- Lampiran Surat keterangan penelitian dari Desa Mesanggok
- Lampiran Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA *SPIRITUAL QUOTIENT*
ANAK DI DUSUN DASAN KETUJUR TIMUR DESA MESANGGOK
KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Oleh:

**Idham Kholid
NIM : 1501010004**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran orang tua dalam membina spiritual anak-anaknya karna melihat situasi dan kondisi zaman yang begitu banyaknya pengaruh dari luar yang kemudian terbentuknya kebiasaan-kebiasaan anak yang jauh dari nilai-nilai spiritualitas anak. sehingga tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina *spiritual quotient* anak usia 5-12 Tahun di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dan dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam membina *spiritual quotient* anak usia 5-12 Tahun di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan

Gerung Kabupaten Lombok Barat, dalam rangka menciptakan anak sebagai *ihsanul kamil* yang penuh makna dalam setiap aktifitas yang dilakukan setiap hari.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana datanya lebih banyak bersifat informasi dan lebih banyak memberikan keterangan yang bersifat ilmiah bukan dalam bentuk symbol dan angka, sehingga data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 5-12 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anaknya dapat disimpulkan bahwa *pertama* peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual sudah cukup baik yang meliputi: a) orang tua memberikan teladan dan melibatkan anak dalam beribadah. b) Memberikan otivasi. c) memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak. kemudian yang *Kedua* adalah Kendala yang dihadapi orang tua dalam proses membina kecerdasan spiritual anak yang meliputi: a) faktor dari diri sendiri. b) faktor dari luar anak.

Kata kunci : Peran Orang Tua, Spritual Quotient, Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu sebagai orang yang memimpin dalam rumah tangga, ayah sebagai kepala keluarga dan ibu sebagai pengurus rumah tangga, kedudukannya berkewajiban mendidik anak-anaknya agar dapat mengenal dirinya sendiri, Tuhanya maupun keluarganya.

Peranan orang tua sangat penting dalam membesarkan dan bertanggung jawab akan perkembangan anaknya, maka orang tua harus terus berikhtiar mengembangkan diri agar mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya. Orang tua memiliki tanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap menghadapi kehidupan bermasyarakat.¹

Sebagai orang tua yang baik, harus berperan aktif dan memiliki multi fungsi untuk bisa mengembangkan segala potensi-potensi yang dimiliki anak, maka tidak hanya sebatas pemimpin dan pengatur dalam lingkungan keluarga tetapi harus mampu menjadi seorang pendidik yang baik dan menerapkan suri tauladan untuk dapat diserap secara mudah oleh anak-anaknya karna tidak hanya mengandalkan nasihat-nasihat dan arahan yang di ucapkan oleh orang tua, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada anaknya. Dengan demikian dapat memudahkan anak dalam mengenal dirinya dan kemampuan-kemampuan yang dia miliki. Tidak hanya sebagai pendidik,

¹ Lubis Salman, *Menuju Keluarga Syakinah, Mawadah, Warahmah*, (Surabaya: Terbit Terang, 2007), H. 83

orang tua harus mampu memberikan keamanan dan kenyamanan dari segala hal yang mengancam keselamatan anaknya baik dari dalam maupun luar anggota keluarga, sebagai pengadil yang bijak disetiap persoalan yang muncul di dalam keluarga. Orang tua juga bisa berperan sebagai kawan untuk anak-anaknya, dimana orang tua sebagai wadah untuk anaknya bisa curhat, tempat menyampaikan keluh kesah yang dihadapi di luar lingkungan keluarga, tempat konsultasi, dll, sehingga orang tua harus mampu berdialog dengan baik untuk menciptakan komunikasi yang membuat anak-anaknya merasa nyaman dan tenang.

Dalam proses perkembangan anak, orang tua harus dapat membina kepribadian kepada anak mulai sejak dini agar tumbuh sebagai anak yang memiliki sikap dan perilaku yang luhur, memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung perkembangan anaknya di bidang pendidikan dan tentu selalu memberikan bimbingan dan motivasi agar anak memiliki semangat dalam menjalankan segala aktivitasnya setiap hari.

Dari sekian peran tersebut, salah satu peran terpenting orang tua terhadap anaknya adalah membina kecerdasan spiritual, sehingga memungkinkan seorang anak dapat memiliki kepribadian yang baik dan kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat tiga saraf yang mempengaruhi kinerja anak dalam berfikir. Ada pengorganisasian saraf yang memungkinkan anak untuk berfikir logis dan rasional, yang sering disebut IQ. Jenis lain yang memungkinkan manusia untuk berfikir asosiatif yang terbentuk oleh kebiasaan dan membuat anak mampu mengenali pola-pola emosi disebut EQ. Sedangkan jenis ketiga

disebut SQ yang memungkinkan anak untuk berfikir kreatif, berwawasan luas, membuat dan bahkan mengubah aturan. Keberadaan SQ mampu membuat anak untuk menata kembali dan mentransformasikan dua jenis pemikiran yang sebelumnya (IQ,EQ).² Ketiga elemen ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, ia saling mempengaruhi. SQ merupakan landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi yang menghasilkan ketenangan jiwa. SQ menyediakan titik lampu bagi pertumbuhan dan perubahan. SQ juga menyediakan pusat pemberi makna yang aktif dan menyatu bagi diri.³

Maka, dapat didefinisikan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seorang anak dalam menghadapi berbagai persoalan dengan melihat hikmah yang terkandung didalamnya. Anak yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan mampu menyelesaikan masalah dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan yang dihadapinya dapat terselesaikan dengan baik. Kecerdasan spiritual akan nampak pada kehidupan sehari-hari anak, seperti bagaimana ia bertindak, memaknai hidupnya, dan menjadi seorang anak yang bijaksana dalam segala hal. Anak yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu bersikap *fleksible* mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mampu mengambil pelajaran dari setiap yang dihadapinya, sehingga ia menjadi seorang yang bijaksana dalam hidupnya.

² Danah Zohar Dan Ian Marshall, *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Dalam Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung, Mizan Media Utama, 2002), h. 35

³*Ibid*,...h. 6

Sebagai contoh misalnya dalam kehidupan sehari-hari, ketika seorang anak di ajak berkelahi dengan teman sebayanya, maka seorang anak yang memiliki kecerdasan spiritual, cenderung mengalah dan bahkan meminta maaf meski tidak melakukan kesalahan, karna ia sadar bahwa berkelahian bukan merupakan cara yang baik dan bukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

Tetapi melihat keadaan sekarang ini, sangat memprihatinkan karna tingkat spritualitas anak sekarang sangat merosot dan terjadi pada kalangan manapun tanpa melihat tingkat kehidupan masyarakat. Banyak sekali ditemukan anak yang tidak menghormati orang tuanya bahkan membunuh orang tuanya, kekerasan dalam pergaulan, menghina orang lain,terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras dll. Sehingga tingkat kenyamanan masyarakat terganggu, dan lebih memprihatinkan lagi adalah rusaknya generasi penerus untuk dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hal ini terjadi karena kurangnya penanaman nilai-nilai spiritual pada anak yang dilakukan oleh orang tua. Kurangnya kecerdasan spiritual yang dimiliki anak akan mengakibatkan hilangnya kedamaian batin dan pada akhirnya hilangnya kebahagiaan dalam diri seseorang.

Dusun Dasan Ketujur Timur merupakan salah satu Dusun di Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Dusun Dasan Ketujur Timur merupakan salah satu dusun yang notaben penduduknya mata pencaharian sebagai petani namun termasuk dusun yang sangat dinamis karena berada di wilayah Gerung yang merupakan pusat pemerintahan

Kabupaten Lombok Barat, tidak hanya itu, posisi yang strategis dimiliki Dusun Dasan Ketujur Timur karena berada di wilayah pondok pesantren sehingga pengaruhnya dalam hal keagamaan menjadi sangat pesat dalam menyerap ilmu agama. Dalam hal ini peneliti melihat beberapa perilaku dan karakter anak baik yang positif maupun negatif. Kebiasaan anak yang baik, seperti contohnya, selalu mengucapkan (salam, maaf, dan terimakasih), berbagi kepunyaan dan lain-lain. Tetapi tidak menutup kemungkinan beberapa anak yang sifatnya tempramen yang selalu menganggap kepunyaannya sendiri, tidak mau mengalah dan terkadang beberapa anak menyendiri, tidak ikut bermain dengan teman sebayanya, hal ini merupakan persoalan yang besar bagi para orang tua.⁴

Masih dalam pengamatan peneliti, pada dasarnya orang tua di Dusun Dasan Ketujur Timur telah mengupayakan pembinaan kecerdasan spiritual anak dengan memberikan arahan, mengawasi setiap kegiatannya dan memberikan contoh melalui teladan yang baik untuk menetralsir pengaruh yang didapatkan di luar lingkungan keluarga. Tetapi hal ini belum maksimal dilakukan oleh orang tua dalam membina kecerdasan spiritual, anak masih membutuhkan waktu yang lebih banyak dari orang tua, pemahaman yang mendalam tentang makna hidup, melibatkan anak dalam setiap aktifitas ibadah, membimbing anak untuk selalu bersikap sabar, syukur dan jujur.

Berdasarkan latar belakang dan observasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak membutuhkan perhatian yang serius dan pembinaan yang maksimal agar

⁴ *Observasi*, Dilakukan Pada Hari Senin, 11 Oktober 2019 Di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesangkok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

dapat mewujudkan generasi-generasi yang baik. Dengan kondisi inilah peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peran Orang Tua Dalam Membina Spiritual Quotient Anak Di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat*”. Sehingga dapat memaksimalkan peran orang tua di Dusun Dasan Ketujur Timur dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak-anaknya sekaligus sebagai referensi yang tepat untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai orang tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, sesuai dengan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Orang Tua Dalam Membina *Spiritual Quotient* Anak di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.?
2. Apa Saja Kendala Orang Tua Dalam Membina *Spiritual Quotient* Anak di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Agar mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina *Spiritual Quotient* anak di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

- b. Dapat mengetahui kendala orang tua dalam membina *Spiritual Quotient* anak di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan praktis.

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah pengetahuan dan kepustakaan, berkaitan dengan peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak.
- b. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini:
 - 1) Bagi anak, agar dapat lebih mudah membentuk sikap, kemampuan, mental dan termotivasi pada dirinya untuk terus beraktifitas dengan penuh makna
 - 2) diharapkan orang tua mampu berperan aktif dalam mewujudkan anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.
 - 3) Kemudian sebagai acuan untuk pemerintah desa, agar lebih memperhatikan masyarakatnya dan membuat kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mendukung pembinaan kecerdasan spiritual anak.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang keluar dari fokus penelitian, maka peneliti menguraikan ruang lingkup penelitian yaitu, orang tua mencakup peran dan tanggung jawab orang tua, kemudian anak yang

mencakup perkembangan dan perubahan perilaku pada anak, dan terakhir mengenai kecerdasan spiritual yang mencakup aspek-aspek dan perkembangan kecerdasan spiritual bagi anak di Dusun Dasan Ketujur Timur.

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat atau lokasi penelitian. Penelitian akan diadakan di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Hal ini dilakukan karena beberapa pertimbangan:

- a. Dari pandangan peneliti, kurangnya perhatian bimbingan orang tua terhadap anaknya, sehingga proses perkembangan anak tidak maksimal terjadi dan mengakibatkan moralitas yang tidak baik terhadap anak.
- b. Masa anak-anak merupakan masa paling penting dan baik untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan sebagai pondasi ketika sudah dewasa.
- c. Banyaknya ketimpangan sosial yang terjadi, merupakan kurangnya penanaman aspek kecerdasan spiritual terhadap anak.
- d. Dusun Dasan Ketujur Timur juga memiliki masyarakat yang cukup dinamis, artinya adalah masyarakat yang terbuka dan mudah menyesuaikan dengan masyarakat yang lain sehingga menimbulkan perubahan sikap dan cara berfikir masyarakat terhadap bagaimana membina kecerdasan spiritual anak.

E. Telaah Pustaka

Salah satu fungsi telaah pustaka ini adalah untuk menginformasikan terkait penelitian-penelitian yang lampau dan kemudian dihubungkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk menghindari plagiasi, repetisi dan duplikasi untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan. Beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang berjudul *Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas IX MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015*. Yang dilakukan oleh Muhammad Sya'ban dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Mataram, menjelaskan tentang Pengembangan kecerdasan spiritual di Kelas IX MA Darul Qur'an. Yang terbagi menjadi dua, yakni : proses pembelajaran akidah akhlak ketika jam pelajaran dan proses pengembangan diluar jam pelajaran, kemudian menawarkan solusi terhadap kendala yang dialami, baik guru maupun siswa dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual.

Beberapa persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sya'ban adalah terkait dengan judul dan lokasi penelitian. Konsep yang diteliti adalah spiritual quotient dan lokasinya berada di Lombok Barat, sedangkan perbedaan antara keduanya adalah obyek penelitian. Karna penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-12 Tahun dan sumber datanya di lingkungan keluarga sedangkan

objek yang diteliti oleh Muhammad Sya'ban adalah Siswa kelas IX MA yang berada di lembaga pendidikan.⁵

Kedua, penelitian yang berjudul “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII MTs An-Najah Sesela Tahun Pelajaran 2012/2013*” yang dilakukan oleh Mali'ah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram. Penelitian yang dilakukan oleh Mali'ah memberikan penjelasan bagaimana bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual disetiap proses pembelajaran dan mengemukakan implikasi terhadap proses pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs An-Najah Sesela Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kesamaan antara keduanya adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memberikan hasil penelitian dan tempat penelitian yang berada di Lombok Barat, kemudian konsep yang sama terkait dengan spiritual quotient

Jika dibandingkan penelitian Mali'ah dengan penelitian yang akan diteliti, tentu terdapat beberapa perbedaan, baik lokasi penelitian, proses pengembangan kecerdasan spiritual bahkan obyek penelitian yang akan diteliti.

Mali'ah memberikan penjelasan terkait bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa dan implikasinya terhadap proses pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan, sedangkan penelitian ini memberikan

⁵Muhammad Sya'ban, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas IX MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015*, IAIN Mataram, Skripsi, 2015.

informasi tentang langkah-langkah orang tua untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 5-12 Tahun. Kemudian.⁶

Ketiga, penelitian yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 19 Mataram Tahun Pelajaran 2010/2011*" yang dilakukan oleh Yuliani dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram, dengan Penelitian yang berfokus pada upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII SMPN 19 Mataram.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian dengan pendekatan Kualitatif dengan pembahasan yang sama pula, yakni menjelaskan tentang spiritual quotient.

Kemudian, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan penelitian yang akan dilakukan ini, tentu jelas letak perbedaanya, yakni fokus penelitian, lokasi penelitian dan obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani menitik beratkan kepada gambaran seorang guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII SMPN, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di Dusun Dasan Ketujur Timur dengan objek, orang tua yang memiliki anak umur 5-12 tahun.⁷

F. Kerangka Teori

⁶ Mali'ah, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII Mts An-Najah Sesela Tahun Pelajaran 2012/2013*, IAIN Mataram, Skripsi, 2013.

⁷ Yuliani, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 19 Mataram Tahun Pelajaran 2010/2011*, IAIN Mataram, Skripsi, 2011.

1. Orang Tua

a. Pengertian orang tua

Orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap anak-anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk menghadapi segala persoalan hidup.

Orang tua adalah pedidik dalam lingkungan keluarga, dari merekalah anak-anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada ditengah orang tuanya.⁸

Orang tua sebagai pendidik yang paling utama bagi anak dan yang paling bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak, spiritual dan perilaku anaknya.⁹

Jadi, jelas bahwa orang tua sebagai keluarga pertama dan wadah pertama dalam proses pendidikan untuk membentuk sikap dan kepribadian anak, sehingga peran pendidikan formal hanya meneruskan perjuangan orang tua. Orang tua yang merupakan penggali potensi anak harus memberikan teladan sebagai strategi menumbuhkan kecerdasan spiritual anak, karena orang tua adalah penentu arah bagaimana anak berperilaku dan bersikap sehingga perilaku dan sikap anak menjadi tanggung jawab moral seorang ibu dan ayah.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 60

⁹ Lubis Salman, *Menuju Keluarga Syakinah ...* h. 83

Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan dan mendidiknya tak terkecuali bagi seorang ibu yang melahirkan anak tanpa ayahpun memiliki naluri yang sama, meski terkadang harus menanggung malu yang berkepanjangan. Sebab kehormatan keluarga salah satunya juga ditentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku anak dalam menjaga nama baik keluarga dipertaruhkan.

Orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas, Itulah sifat fitrah orang tua.¹⁰

Maka, anak dan orang tua tidak dapat dipisahkan, karena mereka adalah satu-kesatuan jiwa yang tidak dapat terpisah, meski terjadi persoalan besar antara anak dengan orang tua yang kemudian orang tua menanggung malu, namun naluri orang tua tetap ada untuk selalu menjaga dan memliharnya.

b. Peran Orang Tua

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dan bentuk perannya bisa berupa mengarahkan, mengawasi, membimbing dan ikut bertanggung jawab. Maka, peran orang tua adalah sebagai penyelamat dunia maupun akhirat. Orang tua memiliki tanggung jawab

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga; Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 27-28

memperdulikan, memperhatikan, mengarahkan anak-anaknya, karena anak merupakan salah satu amanah dari Allah SWT. Maka orang tua berkewajiban menjaga, mengarahkan dan menyampaikan amanah itu dengan mengantarkan anak-anaknya mengenalkan dan menghadapkan kepada Allah SWT.¹¹

1) Peran Ibu

Ibu memegang peranan penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya, memberi makan, minum, mengganti pakaian dan sebagainya. Karena itu, kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga yang lain. Dan ibu dalam keluarga merupakan orang yang pertama kali berintraksi dengan anaknya, ia merupakan orang pertama yang dikenal oleh anaknya. Dari ibu, anak mengenal keamanan lahir batin. Ibu menjaga anaknya agar tetap hidup dan sehat, ia merawat anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa mengenal lelah dan berat beban tugasnya. Pengalaman anak dengan ibunya akan sangat berkesan, seumur hidupnya akan terkenang atas perlindungan, pemeliharaan, dan dorongan serta kasih sayangnya. Dari seorang ibu diharapkan ia menghadapi anaknya dengan penuh kasih sayang, sehingga dikatakan bahwa “Ibu berperan sebagai lambang kasih sayang”.¹²

Dengan melihat peran ibu berdasarkan uraian di atas, tentu sangat menentukan dalam proses pengembangan keperibadian

¹¹ Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 35.

¹² Uyoh Sadullah, *Ilmu Pedagogic*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 194

anak, karena secara emosional, ibu dan anak seakan-akan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena ibulah yang pertama memberikan asupan gizi dan ilmu, kemudian anak mengenal sesuatu hal karena ibu. Jadi, pengaruh ibu sangat besar dalam kehidupan anak.

2) Peran Ayah

Disamping ibu, ayahpun mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya terhadap pembentukan keperibadian anaknya. Anak memandang ayah sebagai seorang yang gagah, paling berani, paling perkasa. Kegiatan yang dilakukan ayah dalam pekerjaan sehari-hari sangat berpengaruh besar kepada anak-anaknya.

Peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai kekuasaan dalam keluarganya, penghubung *intern* antara keluarga dan masyarakat atau dunia luar, pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga, pelindung atas ancaman-ancaman dari luar, hakim atau mengadili jika terjadi perselisihan, dan pendidik dalam segi-segi rasional.

Jadi, seorang ayah hendaknya memiliki kesadaran bahwa ia turut bertanggung jawab dalam penjagaan, perawatan dan pemeliharaan serta pendidikan anak-anaknya itu bersama dengan seorang ibu.¹³

Konsep tentang peran ayah di atas memberikan informasi bahwa keberadaan ayah merupakan sebagai *manager* yang dapat

¹³ *Ibid*, h. 194

mengelola dan mengatur perjalanan kehidupan anggota keluarga dengan semestinya, sebagai penjaga keamanan yang selalu memberikan perlindungan kepada anggota keluarga, sebagai hakim yang memberikan keadilan, dan pengayom untuk seluruh anggota keluarga, sehingga melihat tanggung jawab seorang ayah memiliki posisi sentral untuk memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat untuk anak.

Semua yang diuraikan di atas merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua, karena telah di syari'atkan oleh Allah oleh untu menjaga dan membimbing anaknya, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:



هَـٰٓؤُلَآءِ السَّـِٰٔمَةُ ۖ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
 وَأُولَٰئِكَ هُمُ الرِّجْسُ الَّذِي بَشَّرْنَا الْآدَمَ مِن قَبْلُ ۚ وَهُمْ فِيهَا
 صَارِفُونَ
 وَأُولَٰئِكَ يَرْجُونَ عَذَابَ اللَّهِ الْعَظِيمَ

Artinya : *Hai-hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-NYA kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. At-Tahrim: 6)¹⁴

Ayat tersebut menceritakan bahwa setiap orang tua muslim harus menjaga, memelihara, selalu mengontrol perkembangan anaknya sehingga tidak terjerumus kedalam api neraka. Terdapat beberapa konsep pola asuh dalam islam yang lebih berorientasi pada praktik



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁴ Mushaf Fami Bi Syauqin, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Layanan Al-Qur'an, 2017), h. 560



Perpustakaan UIN Mataram

pengasuhan, yakni mengacu pada metode-metode pendidikan yang berpengaruh pada anak.

Metode-metode yang bisa digunakan, ialah:

- 1) Pola asuh yang bersifat keteladanan
- 2) Pola asuh yang bersifat nasihat
- 3) Pola asuh yang bersifat perhatian

Perhatian dalam pendidikan sosialnya, terutama praktik dalam pembelajaran, pendidikan spiritual, moral, dan konsep pendidikan yang berdasarkan pada nilai imbalan dan hukuman terhadap anak.¹⁵

Dengan konsep pola asuh orang tua, berdasarkan pandangan pendidikan islam, mencetak generasi yang cerdas dan berkepribadian yang kamil harus dengan berawal kepada orang tua yang paham dan mampu mempraktikan keteladanan dan memprioritaskan pengawasan kepada anak.

c. Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Abdullah Nashih Ulwah, tanggung jawab pertama yang terpenting bagi orang tua terhadap anak-anaknya, dijelaskan dalam buku pendidikan anak dalam pendidikan islam sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab pendidikan iman

Yang dimaksud pendidikan iman adalah mengikat anak-anak dengan keiman sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun islam, sejak-sejak ia memahami dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syari'at sejak usia tamyiz, sehingga anak terikat dengan

¹⁵ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), h. 57-63

islam, baik akidah, ibadah dan ia akan selalu berkomunikasi denganya dalam hal penerapan metode maupun peraturan.

2) Tanggung jawab pendidikan moral

Pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap dan watak yang harus dimiliki dan dijadikan kewajiban oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukallaf yakni siap mengarungi lautan kehidupan.¹⁶

3) Tanggung jawab pendidikan fisik

Hal ini dimaksud agar anak-anak tumbuh dewasa dengan fisik yang kuat, sehat, bergairah dan bersemangat.

4) Tanggung jawab pendidikan rasio (nalar)

Adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu-ilmu agama, budaya, pendidikan dan peradaban.¹⁷

5) Tanggung jawab pendidikan kejiwaan

Dimaksudkan untuk mendidik anak semenjak mulai mengerti supaya berani bersikap terbuka, mandiri, suka menolong, biasa mengendalikan amarah, senang kepada seluruh keutamaan jiwa dan moral secara mutlak.¹⁸

6) Tanggung jawab pendidikan sosial

Tanggung jawab pendidikan sosial adalah pendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar

¹⁶ Abdullah Nashih Ulwa, *Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Islam, Jilid I*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), h.165

¹⁷ *Ibid*, h. 245

¹⁸ *Ibid*, h. 301

kejiwaan yang mulia yang bersumber pada aqidah islamiyah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam agar di tengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan bersosial baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.¹⁹

7) Tanggung jawab pendidikan seksual

Pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks sehingga ketika anak tumbuh menjadi seorang pemuda dan dapat memahami unsur-unsur kehidupan, ia telah mengetahui apa saja yang diharamkan dan apa saja yang dihalalkan.²⁰

Tanggung jawab kedua orang tua, jika melihat konsep di atas, orang tua berperan dengan aktif dalam mendidik yang mencakup hubungannya dengan Tuhan dan hubungannya dengan manusia, yang kemudian melebur menjadi beberapa aspek, yakni dari tanggung jawab memberikan pemahaman tentang keimanan, kesehatan, pembentukan keperibadian, cara berfikir anak dan bagaimana anak bersosial dengan baik.

2. Anak

a. Pengertian Anak

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa dimasa mendatang. Oleh karena

¹⁹ *Ibid*, h. 363

²⁰ *Ibid*, h.. 435

itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan bentuk sebaik mungkin agar dimasa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter dan berkepribadian mandiri.

Dalam sudut pandang yang dibangun oleh agama, khususnya agama Islam, anak merupakan makhluk yang *dhaif* dan mulia, yang keberadaanya adalah kewenangan Allah SWT. Dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena itu anak mempunyai kehidupan yang mulia dan harus diberlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin.

b. Perkembangan Anak

Perkembangan awal anak-anak dibagi dalam empat macam perkembangan yaitu; perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial.

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perkembangan yang terjadi perubahan pada anak baik perubahan tinggi, berat badan yang bertambah, perubahan otak, perkembangan motorik dan perkembangan kemampuan pada anak. (1) tinggi dan berat badan; anak-anak sebaya memperlihatkan tinggi tubuh dan berat badan yang berbeda namun pola pertumbuhan tinggi badanya tetap mengikuti aturan yang sama. (2) perkembangan otak; salah satu perkembangan fisik yang sangat penting dalam masa perkembangan awal anak-anak adalah perkembangan otak. Otak

dan kepala tumbuh lebih pesat daripada bagian tubuh yang lainnya. Bayi yang berusia dua tahun ukuran otaknya menjadi 75% dari otak orang dewasa, dan pada usia 5 tahun otaknya mencapai sekitar 90% dari otak orang dewasa.²¹ Otak memiliki pengaruh yang sangat menentukan dalam perkembangan aspek-aspek perkembangan individu. Pertumbuhan otak yang normal atau sehat akan berpengaruh positif bagi perkembangan aspek-aspek lainnya, dan begitu dengan sebaliknya.²² (3) perkembangan motorik; perkembangan fisik pada masa awal-awal perkembangan anak ditandai dengan perkembangan keterampilan motoriknya.²³

2) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik, maka dunia kognitif anak berkembang sangat pesat, makin kreatif, bebas dan berimajinatif.²⁴

3) Perkembangan Psikososial

Aspek paling penting dalam perkembangan psikososial yang terjadi pada awal anak-anak diantaranya, permainan, hubungan dengan orang tua dan teman sebaya, perkembangan gender moral.

²¹ *Ibid*, h. 184

²² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 104

²³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 184

²⁴ *Ibid*, h. 185

a) Perkembangan permainan

Permainan merupakan sebuah aktifitas yang dominan pada masa awal perkembangan anak-anak. Permainan sendiri memiliki dua fungsi utama pada masa tersebut, yaitu fungsi kognitif dan fungsi emosi. Melalui permainan ini anak-anak mulai menjelajahi lingkungannya, mempelajari objek-objek di sekitarnya dan belajar memecahkan masalah. Melalui permainan juga memungkinkan anak mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan dengan caranya yang menyenangkan. Sedangkan fungsi emosi permainan bagi anak-anak yaitu memungkinkan anak untuk memecahkan sebagian dari masalah emosionalnya, belajar mengatasi kegelisahan dan konflik batin.

b) Perkembangan hubungan orang tua dan teman sebaya

Hubungan dengan orang tua merupakan salah satu dasar perkembangan emosional dan sosial anak. Kasih sayang yang diberikan kepada anak pada beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama bagi perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi sosial dan penyesuaian yang baik pada masa-masa prasekolah dan setelahnya. Gaya pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Kemudian, perkembangan hubungan dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting dalam perkembangan

pribadi anak. Salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting yaitu menyediakan suatu sumber dan perbandingan tentang dunia luar keluarga, anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuannya serta mereka dapat mengevaluasi dirinya sendiri.

c) Perkembangan gender dan moral

Gender dimaksudkan sebagai tingkah laku dan sikap yang diasosiasikan dengan laki-laki dan perempuan. Tiga tahap dalam perkembangan gender yang dialami oleh anak-anak, yaitu pertama, anak mengembangkan kepercayaan identitas gendernya, yaitu rasa laki-laki atau perempuan. Kedua, anak mengembangkan keistimewaan gender. Ketiga, mereka memperoleh ketetapan gender, suatu kepercayaan bahwa jenis kelamin seorang ditentukan secara biologis, permanen dan tak berubah-ubah.²⁵

Kemudian perkembangan moral merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi yang berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral, namun mereka memiliki potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Pengalaman anak dalam berinteraksi dengan orang lain, anak belajar

²⁵ Jean Piaget, *Psikologi Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 195

memahami perilaku yang boleh dan tidaknya untuk dilakukan.²⁶

c. Perubahan Perilaku Pada Anak

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada setiap macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku manusia merupakan reaksi bersifat sederhana tetapi kompleks dari sebuah reaksi yang ditimbulkan oleh lingkungannya. Perubahan perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Perilaku pada anak terbentuk karena adanya proses interaksi antara anak dengan lingkungan seperti orang tua, pengasuh, saudara atau teman sebayanya melalui suatu proses yakni proses belajar.

Perilaku anak tidak akan selamanya sama, namun perilaku anak dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi yang dialaminya. Perilaku akan dapat berubah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri maupun faktor dari luar. Tingkah laku negatif juga dapat berkembang pada anak, apabila anak berada dalam lingkungan yang tidak kondusif seperti hubungan antar anggota keluarga kurang harmonis, kurang memperhatikan nilai-nilai agama atau kurang memberikan kasih sayang.

Secara garis besar lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Lingkungan Fisik

²⁶ *Ibid*,h. 197

Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang berupa alam seperti keadaan tanah, musim dan sebagainya. lingkungan fisik yang berbeda akan berpengaruh dan membuat berbeda perkembangan seorang anak. Lingkungan fisik ini akan menentukan kenyamanan individu dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya, apabila di lingkungan dimana ia tinggal itu subur dan udara yang sejuk, akan sangat berpengaruh terhadap perkembangannya.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial adalah lingkungan masyarakat yang menyebabkan terjadinya interaksi antar individu satu dengan yang lainnya. Keadaan masyarakat sedikit banyak akan berpengaruh terhadap perkembangan sifat-sifat individu. Lingkungan sosial dibedakan menjadi dua yaitu:

Pertama, lingkungan sosial primer yaitu lingkungan sosial yang didalamnya terjadi hubungan yang erat antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lain. Agar anggota masyarakat yang memiliki hubungan yang begitu erat wajar apabila akan berpengaruh terhadap perkembangan sifat individu-individu dalam masyarakat tersebut. Semakin erat hubungan antar anggota masyarakat, maka individu tersebut akan semakin berpengaruh secara mendalam.

Kemudian yang kedua, lingkungan sosial sekunder merupakan lingkungan sosial dengan terjadinya hubungan atau interaksi sosialnya agak longgar. Meskipun hubungan antar anggota

masyarakat tidak begitu erat, namun masyarakat tetap memiliki pengaruh terhadap perkembangan sifat individu, hanya saja pengaruh tersebut tidak begitu besar apabila dibandingkan dengan lingkungan sosial primer²⁷

3. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk "merasakan" keberagamaan seseorang dan perlu ditegaskan bahwa merasa beragama tidak sekedar tahu agama. Oleh karena itu, orang yang mendalami ilmu agama dan pengetahuan agamanya belum tentu mempunyai kecerdasan spiritual sebab kecerdasan spiritual hanya diperoleh dengan merasakan keberagamaan, bukan sekedar tau tentang suatu agama. Kecerdasan spiritual bisa juga diartikan sebagai kemampuan untuk merasakan kehadiran Allah SWT. Disisinya, atau merasakan bahwa dirinya selalu dilihat oleh Allah SWT.²⁸

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah orang yang bisa memecahkan permasalahan tidak hanya menggunakan rasio dan emosi saja, namun mereka menggabungkan dengan makna kehidupan secara spiritualitas. Kecerdasan spiritual sejak awal/dini akan menjadi kekuatan dalam rangka menjadikan anak yang berani karena keyakinan kepada Tuhan, optimis, dan melakukan kebajikan secara terus menerus. "Kecerdasan spiritual adalah yang membuat seseorang menjadi utuh, sehingga dapat mengintegrasikan berbagai *fragmen*

²⁷ Purwa Atmaja, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), . 232-234

²⁸ Suyadi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi, 2014), h. 182

kehidupan, aktivitas dan keberadaanya. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang dapat mengetahui apa sesungguhnya dirinya dan organisasinya. Kecerdasan spiritual memungkinkan lahirnya wawasan dan pemahaman untuk beralih dari sisi dalam ke permukaan keberadaan seseorang, tempat seseorang bertindak, berfikir dan merasa. Kecerdasan spiritual juga menolong seseorang untuk berkembang”.²⁹

Menurut pengertian-pengertian di atas, peneliti melihat bahwa kecerdasan spiritual adalah implementasi dari kecerdasan intelektual dan emosi, maksudnya adalah intelektual akan lebih terarah ke tempat yang benar dengan adanya kecerdasan spiritual. Begitupula dengan kecerdasan emosi, apabila diiringi dengan kecerdasan spiritual maka dunia dan akhirat dapat diraih, karena kecerdasan spiritual dapat dijadikan tolak ukur dan pegangan dalam bersikap. Contoh dalam kehidupan sehari-hari orang yang pandai dalam bidang pendidikan islam misalnya, ia sangat kreatif dan selalu memiliki inovasi serta motivasi dalam hidupnya, namun apabila dia belum bisa berbuat baik kepada sesamanya atau penciptanya maka dia belum bisa dikatakan cerdas secara spiritual, masih suka mengolok, mengunjing ataupun tidak menghargai sesama manusia dan belum bisa melaksanakan kewajibanya sebagai hamba yang baik, karena orang yang cerdas secara spiritual berarti ia dapat memaknai segala sesuatu yang ada dalam hidup, artinya sebagai seorang yang pandai dalam pendidikan

²⁹ Mas Udik Abdullah, *Meledakan IESQ Dengan Langkah Taqwa & Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), h. 231

islam berarti dapat melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan dengan baik dan meninggalkan segala larangan yang dilarang oleh Allah.³⁰

Sehingga jelas bahwa, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang muncul ketika adanya kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual anak.

b. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall, aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu: kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan disaat menghadapi beberapa pilihan.
- 2) Tingkat kesadaran yang tinggi yaitu: kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu: kemampuan individu dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikemudian hari.

³⁰ Yosi Novlan & N. Faqih Syarif H, *QLA-T*, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2008), h. 12

- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu: kemampuan individu dimana disaat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai yaitu: kualitas hidup individu yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu yaitu: individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, maka berarti ia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu.
- 7) Berfikir secara *holistic*: kecenderungan individu untuk melihat keterkaitan berbagai hal.
- 8) Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- 9) Menjadi pribadi mandiri: kemampuan individu yang memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan tidak tergantung dengan orang lain³¹

Tentu, dengan aspek Sembilan poin ini memberikan stimulus kepada anaknya agar mampu menumbuhkan sikap bagaimana ia harus

³¹ Danah Zohar Dan Ian Marshall, *SQ*, ...h. 14

bertindak dalam melakukan suatu hal atau mampu menyelesaikan suatu persoalan yang dihadapi.

c. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak

1) Membimbing Anak Menemukan Makna Hidup

Menemukan makna hidup merupakan sesuatu yang sangat penting agar seseorang dapat meraih sebuah kebahagiaan dan ketenangan. Orang-orang yang tidak bisa menemukan makna hidup biasanya merasakan jiwa yang hampa dan rapuh, tentu pula hari-hari yang dijalannya mengalir begitu saja tanpa adanya semangat yang membuat hidupnya lebih berarti.

Oleh karena itu, merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia dari orang tua untuk membimbing anaknya agar menemukan makna dalam kehidupannya, maka anak harus dilatih untuk membiasakan diri berfikir positif, memberikan suatu yang terbaik dan menggali hikmah disetiap kejadian ³²

Orang tua harus memberikan stimulus kepada anaknya untuk mampu berfikir tentang kehidupan yang harus dijalani, mengarahkan anak dalam mengelola paradigam berfikirnya, memberikan pemahaman kedudukannya sebagai manusia yang memiliki Tuhan yang di ESA-kan.

2) Mengembangkan Lima Latihan Penting

Tony Buzan, seorang ahli yang telah menulis lebih dari delapan puluh buku mengenai otak dan pembelajaran,

³² Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), h. 49

menyebutkan ciri-ciri tersebut adalah senang berbuat baik, senang menolong orang lain, menemukan tujuan hidup, turut memikul sebuah misi yang mulia kemudian merasa terhubung dengan sumber kekuatan, dan mempunyai selera humor yang baik, lima latihan penting tersebut sebagai latihan bagi anak-anak agar mempunyai kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

- a) Senang berbuat baik
- b) Senang menolong orang lain
- c) Menemukan tujuan hidup
- d) Turut memikul sebuah misi yang mulia
- e) Mempunyai selera humor yang baik.³³

Dengan demikian, anak mampu menemukan makna hidup sebenarnya dan mampu menjadi manusia kamil yang bermanfaat bagi orang lain.

3) Melibatkan Anak Dalam Beribadah

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitanya dengan kejiwaan, demikian pula dengan ritual dan keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup.

Oleh Karena itu, agar anak-anak mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, perlu untuk dilibatkan dalam beribadah semenjak usia dini. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi

³³ *Ibid*, h. 56

Muhammad Saw. Yang notabenhya adalah contoh yang baik dalam melakukan beribadah, betapa beliau mempermasalahkan cucunya yang bernama hasan menaiki punggung beliau ketika sedang bersujud. Para sahabat yang menjadi makmum merasakan betapa sujud Nabi Saw. Lebih lama dari biasanya, barangkali nabi sedang menerima wahyu, begitu anggapan mereka. Ternyata, setelah shalat nabi menjelaskan bahwa beliau tidak ingin mengecewakan cucunya yang sedang menaiki punggungnya.³⁴

Dengan demikian melibatkan anak-anak dalam beribadah yang dibarengi dengan keimanan dan kesadaran, orang tua (juga anak) akan mendapatkan manfaat ganda, yakni disamping kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik, juga sang anak sejak usia dini sudah dilatih untuk menjadi manusia yang taat beragama. Hal ini penting tidak hanya untuk kehidupan di dunia, tetapi juga kehidupan yang abadi di akhirat kelak.

4) Mencerdaskan Spiritual Melalui Kisah

Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah agung, yakni kisah dari orang-orang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Metode ini dinilai sangat efektif karena anak pada umumnya sangat menyukai cerita. Disamping anak-anak memang sangat dekat dengan segala hal yang bernuansa imajinatif, pengembaraan hal lain yang bersifat luar biasa, juga anak sangat senang dengan segala sesuatu yang

³⁴ *Ibid*, h. 65

baru dan disampaikan dengan cara bercerita. Disinilah sesungguhnya orang tua menceritakan kepada anak-anak tentang kisah-kisah agung agar kecerdasan spiritualnya dapat berkembang dengan baik.

Penting bagi orang tua untuk banyak membaca agar mempunyai koleksi tentang kisah-kisah agung ini. Dan apabila anak sudah mulai besar dan bisa membaca sendiri, orang tua tidak harus menyampaikan kisah itu secara langsung. Orang tua hanya membelikan buku yang berisi kisah tersebut dan mendampingiya membaca dan memahami buku tersebut.³⁵

Oleh karena itu, anak tidak hanya dapat berproses untuk mengembangkan analisis terhadap apa yang ia dengar tetapi dapat menumbuhkan minat dan daya literasi yang baik karena sudah dibiasakan sejak dini oleh orang tua.

5) Melejitkan Kecerdasan Spiritual Dengan Sabar Dan Syukur

Sifat sabar ini dapat kita latih kepada anak-anak. Namun, ada perilaku orang tua yang sering tidak disadarinya justru mendidik anaknya menjadi orang yang tidak sabar. Misalnya, ketika anak-anaknya meminta sesuatu, biasanya orang tua langsung memberikanya. Hal ini wajar karena orang tua mencintai anaknya. Akan tetapi, bagaimana orang tua tetap memenuhi permintaanya sang anak, namun melalui proses yang melibatkan anak untuk memnuhi keinginanya tersebut. Hal ini bisa dimulai dari hari-hari

³⁵ *Ibid*, h. 83

kecil. Misalnya, saat anak minta minum segelas air susu, orang tua melibatkan anak dengan menuntunya untuk mengambil gelas dan membuat susu bersama. Meskipun sang anak hanya menemani orang tua dalam membuat susu. Sungguh hal ini sangat berguna dalam melatih kesabarannya.³⁶Sifat lain, yang harus kita latih kepada anak-anak adalah sifat bisa bersyukur. Bila menghadapi kekurangan seseorang dapat mengedepankan sifat sabar. Bila menghadapi kelebihan, seseorang dapat mengedepankan sifat syukur. Dengan demikian, betapa pentingnya mempunyai sifat bersyukur bagi manusia agar mudah dan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Maka, orang tua hendaknya membimbing anak-anaknya agar mempunyai sifat syukur itu pada hakikatnya kepada Tuhan, tetapi orang tua dapat mengajarkan syukur juga dengan sifat biasa mengucapkan terimakasih kepada sesama manusia.³⁷

Maka dari itu, orang tua tidak hanya paham dan sadar tentang konsep ini, tetapi yang terpenting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah keteladanan yang dilandasi dengan pemahaman dan kesadaran orang tua untuk bagaimana mengelola perilaku untuk diikuti oleh anak-anaknya dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual.

G. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini akan dipaparkan tentang prosedural penelitian yang meliputi, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

³⁶ *Ibid*, h. 94

³⁷ *Ibid*, h. 98

peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan validitas data.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang paling relevan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karna orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan natural atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.³⁸

Beberapa ahli menjelaskan terkait dengan metode kualitatif:

- a) Djam'an Satori dan Aan Komariah menjelaskan bahwa penelitian kualitatif kerjakan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak bisa dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar, gaya-gaya tata cara suatu budaya dan lain sebagainya.³⁹
- b) Satori dan Zulfadrial menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengambil latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan dikarenakan latar alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.⁴⁰

³⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2011), h. 89

³⁹ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 23

⁴⁰ Zulfadrial, *Penelitian Kualitatif*, (Yuma Pustaka: Surakarta, 2012), h. 3

- c) Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.⁴¹

Jadi, penelitian ini lebih cenderung dan lebih cocok menggunakan pendekatan kualitatif dalam menjawab masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana identifikasi peran orang tua dalam meningkatkan spiritual quotient anak usia 5-12 tahun.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebab selain untuk menetapkan fokus dan lain sebagainya, peneliti juga adalah instrument kunci dalam penelitian ini.⁴²

Keberadaan peneliti harus berada di tempat penelitian tersebut yang kemudian aktif dengan informan agar mendapatkan data yang utuh dan sekaligus mempermudah untuk menggali data tersebut. Keterlibatan peneliti dengan informan aktif akan mempermudah peneliti menemukan data yang kemudian diolah untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Perlu diperhatikan terkait prosedur kehadiran peneliti. Peneliti harus memilih waktu yang tepat untuk bertemu dengan informan, terlebih dahulu, peneliti meminta izin kepada informan terkait kedatangan peneliti, peneliti menyiapkan instrumen.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R Dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 305

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Dusun Dasan Ketujur timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data didapatkan. Kemudian apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data tersebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sedangkan datanya adalah kata-kata lisan dan tulisan. Apabila seorang peneliti memakai teknik observasi, maka sumber datanya berupa tindakan atau perilaku atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati cara orang tua dalam mendidik, maka orang tua atau perilaku orang tua menjadi sumber datanya. Kemudian, apabila peneliti menggunakan dokumentasi seperti peraturan-peraturan maka, peraturanlah yang menjadi sumber datanya.⁴³

Dengan demikian, informan pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-12 Tahun dan sumber data pada penelitian ini adalah kata-kata dan cara-cara orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anaknya.

5. Prosedural Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁴³ Zulfadrial, *Penelitian Kualitatif*...h. 46

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa, diperlukan teknik pengumpulan data tertentu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan supaya dapat menyelesaikan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁵

Pertama, *participant observer* adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang dialami. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.

Ada dua jenis observasi yang bisa digunakan oleh peneliti, yaitu:

Kedua, *non participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif..* h. 308

⁴⁵ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif..* h. 186

atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang Diamati.⁴⁶

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan*, yakni hadir dilokasi penelitian secara langsung akan tetapi tidak ikut berperan pada kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Data yang di observasi adalah tentang peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dan menggali kendala-kendala orang tua dalam peruses pembinaan terhadap kecerdasan spiritual anak tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁴⁷

Terdapat beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur.

Pertama, Wawancara terstruktur di gunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah

⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 384

⁴⁷ Zulfadrial, *Penelitian Kualitatif ...*h. 68

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

Kedua, Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Ketiga, Wawancara semi struktur. ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih fleksibel dan terbuka. "Pewawancara dapat memodifikasi, mengulangi, menguraikan pertanyaan yang dinyatakan dan dapat mengikuti jawaban responden asalkan tidak menyimpang dari tujuan wawancara, bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara dimintai pendapatnya serta ide-idenya."⁴⁸

Terkait dengan macam-macam metode interview atau wawancara di atas, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, metode ini untuk mendapatkan informasi tentang:

Peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dan menggali kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual anak di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...* h. 320

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen, sedangkan dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Metode dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data-data tentang keadaan lokasi penelitian, yaitu catatan-catatan, arsip buku agenda maupun catatan tertulis terkait dengan konteks penelitian.⁴⁹

Jadi, dokumentasi dalam penelitian ini adalah suatu cara pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu profil Desa Mesanggok yang meliputi : sejarah Desa Mesanggok, struktur pemerintah Desa Mesanggok, demografi penduduk Desa Mesanggok dan keadaan sosial budaya Desa Mesanggok.

6. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*h. 327

lebih terang diungkap maknanya atau lebih dimengerti duduk perkaranya.⁵⁰

Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah data *reduction*, data *display* dan *cobclution drawing/ferivication*.⁵¹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperoleh tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu, telah mengalami penamaan oleh peneliti. Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat, tentunya ketika wawancara mendalam dilakukan. Apabila wawancara direkam, tentunya pada tahap awal adalah melakukan transkrip hasil rekaman, setelah catatan lapangan ditulis ulang secara *rapid an* setelah rekaman ditranskrip, peneliti membaca seluruh catatan lapangan atau transkrip. Setelah itu, peneliti memilih informasi yang penting dan tidak penting tentunya dengan cara memberikan tanda-tanda.⁵²

Ketika penelitian sedang berlangsung, atau memasuki lapangan, mengumpulkan data mulai dilakukan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, aktivitas pengumpulan data dilakukan hingga mencapai tingkat jenuh. Oleh karenanya, reduksi data perlu

⁵⁰ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* h. 200

⁵¹ *Ibid*, h. 337

⁵² Afrizal, *Metode Penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dan Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 178

dilakukan untuk menyederhanakan masalah. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan pengalaman wawasan yang tinggi.⁵³

Dalam penelitian ini, data akan mulai dikaji setelah menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan peran otak kanan (kecerdasan spiritual) dalam proses pembentukan oleh orang tua. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, sebagaimana dijelaskan pada tehnik pengumpulan data.

Adapun beberapa langkah penting yang akan dilakukan dalam reduksi data adalah sebagai berikut:

- 1) Proses reduksi data dilakukan bila memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti
- 2) Penyusunan data dilakukan dengan pengelompokan atau kategorisasi faktor yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti
- 3) Data yang direduksi telah mendapatkan kode tertentu untuk memastikan bahwa data tersebut layak dianalisis

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah *display* data atau menampilkan data adalah menyajikan data dalam bentuk bagan, flowchart dan sejenisnya. Tujuannya adalah untuk melihat hubungan yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*.h. 339

Sugiono menegaskan bahwa dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁴

c. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini penelitian menarik kesimpulan dari tema data, ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah observasi. Setelah kesimpulan diambil oleh peneliti, peneliti kemudian mengecek lagi ke sahian interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.⁵⁵

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, maka akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.⁵⁶ Setelah melakukan langkah pertama dan kedua, maka langkah ketiga ini upaya yang dilakukan untuk memperoleh kesimpulan atau solusi dari masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh diharapkan benar-benar mampu menjawab dari fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

7. Validitas Data

⁵⁴ *Ibid*, H. 341

⁵⁵ Afrizal, *Metode Penelitian: Sebuah ...* h. 179-180

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...* h. 345

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat diperoleh oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁵⁷ Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya, maka peneliti dalam kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain:

a. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan dalam mengumpulkan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Peneliti hendaklah mau, mampu, dan selalu meningkatkan ketekunan dalam menelusuri suatu fenomena sosial secara *holistic*, sehingga terkumpul data dan informasi yang sesungguhnya, dan dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya.⁵⁸

b. Melakukan triangulasi sesuai aturan

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama, seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian peneliti juga

⁵⁷ *Ibid*, h. 363

⁵⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian ...*h. 394

menggunakan triangulasi sumber yang berarti triangulasi untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan triangulasi ini, peneliti mampu menarik kesimpulan yang baik, karena mengambil dari berbagai pandangan sehingga kebenaran data bisa diterima.⁵⁹

c. Menggunakan bahan referensi yang tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Ini berarti bahwa peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan. Data yang ditulis di lapangan atau rekaman percakapan melalui *video tape* dapat dibandingkan ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang dikumpulkan.⁶⁰

Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...* h. 371

⁶⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian ...*h. 395-397



A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Mesanggok

Desa Mesanggok terbentuk pada Tanggal 17 April 2010 Berdasarkan SK Bupati Lombok Barat Nomor : 812/28/BPMPD/2010, merupakan hasil pemekaran dari Desa Gapuk sebagai Desa Induknya. Adapun dusun-dusun yang masuk dalam wilayah Desa Mesanggok adalah 1. Dusun Kebun Jurang 2. Dusun Karng Paok, 3. Dusun Mesanggok, 4. Dusun Dasan Ketujur, 5. Dusun Pelepok.

Desa Mesanggok saat ini dijabat oleh H.Sahbandi dengan dibantu perangkat dan aparatur pemerintah desa lainnya dengan struktur organisasi pemerintahan desa sebagai berikut :

Kepala Desa	: H. Sahbandi
Sekretris Desa	: H. M.Yakub
Kasi Pemerintahan	: Herman Hadi
Kaur Perencanaan	: H. Mahsun
Kasi Kesra	: Jamaludin
Kaur Keuangan	: Masitah. H
Kaur Umum	: M. Marwin
Kasi Pelayanan	: Risalah ⁶¹

2. Struktur Organisasi

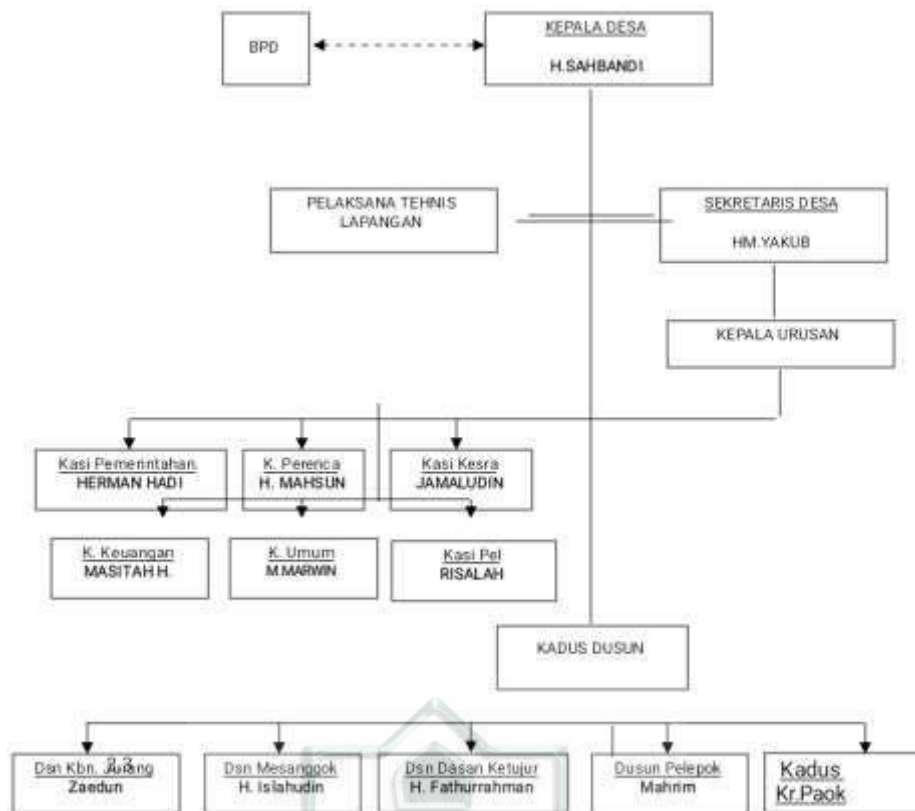


Tabel.2.1

Struktur organisasi Desa Mesanggok⁶²

⁶¹ *Dokumentasi*, Profil Desa Mesanggok, Tanggal 20 November 2020.

⁶² *Observasi*, dilakukan pada hari jum'at, tanggal 20 November 2020.



3. Demografi

Penduduk Desa Mesanggok sampai dengan bulan September 2019 , berjumlah 4.159 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 2.205 jiwa dan penduduk perempuan 1.954 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.444 kk, yang tersebar di 5 (lima) dusun tersebut.

Jumlah persebaran penduduk Desa Mesanggok bisa dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel.2.2

Demografi Penduduk di Desa Mesanggok⁶³

NO	Dusun	JMLH KK	PEN. LK	PEN. PR	JUMLAH
1	Kebon Jurang	164	317	197	514
2	Karang paoq	78	131	94	225
3	Mesanggok	687	1047	1042	2089
4	Dasan Ketujur	241	376	312	688
5	Pelepok	274	334	309	436
Jumlah		1.444	2.205	1.954	4.159

Wilayah Desa Mesanggok diapit oleh pegunungan yang merupakan pembatas wilayah dengan desa Kebon Ayu, dan Desa Gapuk. Kondisi iklim di sebagian besar Desa Mesanggok tidak jauh beda dengan kondisi iklim wilayah desa lainnya di Kecamatan Gerung dan bahkan Desa Mesanggok secara umum terdiri dari dua musim, yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan Juni hingga Agustus dan musim hujan antara bulan September hingga Mei dengan temperatur/suhu udara pada Tahun 2008 rata - rata berkisar antara 22,22 °c sampai 30,46 °c dan suhu maksimum terjadi pada bulan oktober dengan suhu 32,10 °c serta suhu minimum 20,70 °c terjadi pada bulan Juni. Kelembaban udara berkisar antara 81,58 %, kelembaban udara maksimum terjadi pada bulan Maret dan November sebesar 86,00 % sedangkan kelembaban minimum terjadi pada bulan september dan Agustus sebesar 77,00 %.

⁵² Dokumentasi, Profil Desa Mesanggok, Tanggal 20 November 2020.

Lamanya penyinaran matahari yang terjadi selama Tahun 2008 rata - rata 68,67 %, lamanya penyinaran matahari maksimum terjadi pada bulan Juli sebesar 86,00 % dan lamanya penyinaran matahari minimum terjadi pada bulan Februari, November dan Desember sebesar 49,00 %. Kecepatan angin rata-rata yang terjadi selama Tahun 2008 sebesar 207/8 knot, kecepatan maksimum terjadi pada bulan Februari yaitu 270/10 knot, sedangkan kecepatan minimum terjadi pada bulan Mei sebesar 135/8 knot. Tekanan udara yang ditandai dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Tekanan udara berkisar antara 1.001,60 mbs – 1.006,60 mbs. Sedangkan keadaan curah hujan pada tahun 2008 sebesar 144,29 mm dengan curah hujan terendah bulan Juli sebesar 0,00 mm dan curah hujan tertinggi pada bulan November sebesar 448,90 mm.⁶⁴

4. Keadaan Sosial Masyarakat

a. Keadaan Keagamaan

Penduduk Desa Mesanggok 100 % beragama Islam .dengan sarana peribadatan (masjid) berada di setiap dusun, diantaranya adalah masjid baital haq di Dusun Kebon Jurang, masjid addarudda'kwah di Dusun Mesanggok, masjid nurul mubin dan masjid nurul hidayah di Dasan Ketujur, masjid baiturrahman di Dusun Pelepok dan masjid al- jama'ah di Dasan Ketujur.

⁵³ *Dokumentasi*, Profil Desa Mesanggok, Tanggal 20 November 2020.

Dalam upaya memajukan pendidikan dan pembangunan kecerdasan spritual di Desa Mesanggok juga didirikan beberapa pondok pesantren atau yayasan antara lain : yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, Dusun Dasan Ketujur, darun nadwah di Dusun Dasan Ketujur dan yayasan ponpes fitiatul ulum di Dusun Pelepok.⁶⁵

b. Sarana Pendidikan

1) Pendidikan Non Formal

Tabel. 2.3

Sarana Pendidikan Non Formal di Desa Mesanggok⁶⁶

NO	NAMA LEMBAGA	TEMPAT	KET.
1	PAUD Pilar Insani	Dus. Kebon Jurang	-
2	TPQ Alamul Huda	Dus. Kebon Jurang	-
3	Diniyah Islamiyah Fitayatul Ulum	Dus. Pelepok	-
4	Diniyah Islamiyah Nurul Falah	Dus. Dasan Ketujur	-
5	PAUD Islam Darun Nadwah	Dusun Pelepok	-
6	PAUD Fitayatul Ulum	Dus. Pelepok	-

2) Pendidikan Formal

Tabel. 2.4

⁶⁵ *Dokumentasi*, Profil Desa Mesanggok, Tanggal 20 November 2020.

⁶⁶ *Observasi*, Dilakukan pada hari rabu, tanggal 24 November 2020.

Sarana Pendidikan Formal di Desa Mesanggok⁶⁷

NO	NAMA LEMBAGA	TEMPAT	KET.
1	TK Pilar Insani	Dus. Kebon Jurang	-
2	TK Islam Darun Nadwah	Dus. Dasan Ketujur	-
3	TK Islam Al-Ikhlas	Mesanggok	-
4	SDN 3 Gapuk	Dus. Mesanggok	-
5	SDN 4 Gapuk	Dus. Dasan Ketujur	-
6	MTs. Manba'ul Ulum	Dus. Dasan Ketujur	-
7	MA Manba'ul Ulum	Dus. Dasan Ketujur	-
8	SMK Manba'ul Ulum	Dasan Ketujur	-
9	SMP Islam Darun Nadwah	Dasan Ketujur	-
10	SMA Islam Darun Nadwah	Dasan Ketujur	-
11	SMK Islam Darun Nadwah	Dasan Ketujur	-

c. Keamanan dan Ketertiban Penduduk

Kondisi dan situasi keamanan Penduduk di desa Mesanggok cukup aman dan terkendali walau demikian ada beberapa kendala yang perlu dibenahi yaitu sarana Pos Keamanan /Pos Ronda yang sudah ada tetapi masih kurang dan perlu penambahan serta perhatian kita bersama.⁶⁸

d. Bidang Kesehatan

⁶⁷ *Observasi*, Dilakukan pada hari rabu, tanggal 55 November 2020.

⁶⁸ *Dokumentasi*, Profil Desa Mesanggok, Tanggal 20 November 2020.

Sarana Kesehatan yang ada di Desa Mesanggok adalah sebagai berikut :

Tabel.2.5
Sarana Kesehatan di Desa Mesanggok⁶⁹

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	KET.
1	POSKESDES	1 Buah	-
2	POSYANDU	1 buah	-
3	BIDES	1 Orang	-
4	Dukun Terlatih	3 Orang	-

5. Keadaan Ekonomi Penduduk.

Penduduk Desa Mesanggok sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani(70 %),disamping itu ada juga sebagai pedagang ,pertukangan, buruh bangunan, tenaga kerja Indonesia keluar negeri (TKI) ,pengrajin dan lain lain.dari luas wilayah desa mesanggok yang seluas 117.8099 ha, bahwa sesuai dengan peruntukan /tata guna tanah bahwa : tanah pertanian/sawah seluas 701.515 m², tanah kebun 56.124 m², tanah kering/bukit seluas 190.352 m² dan sisanya digunakan untuk pemukiman yaitu sebesar 168.936 m² disamping diperuntukkan untuk lain nya⁷⁰

B. Peran Orang Tua Dalam Membina *Spiritual Quotient* Anak Usia 5-12 Tahun Di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

⁶⁹ *Observasi*, Dilakukan pada hari rabu, tanggal 56 November 2020.

⁷⁰ *Dokumentasi*, Profil Desa Mesanggok, Tanggal 20 November 2020.

Peran yang dilakukan oleh orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 5-12 Tahun di Dusun Dasan Ketujur Timur bermacam-macam tergantung kondisi pendidikan dan tingkat pemahaman agama orang tuanya. Secara garis besar peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak pada usia 5-12 Tahun adalah memberikan teladan yang baik kepada anaknya, memberikan motivasi religius, memberikan nasihat, melibatkan anak dalam dalam beribadah dan melakukan perhatian dan pengawasan terhadap anaknya.

1. Memberi Teladan dan Melibatkan Anak Dalam Ibadah

Orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan keperibadian bagi anak-anaknya, sebab orang tua adalah guru pertama dan menjadi tumpuan dasar dalam perkembangan anaknya, kemudian keluarga adalah sekolahnya dan anak sebagai muridnya, sehingga secara tidak langsung setiap gerak-gerik orang tua merupakan bagian daripada membina anak-anaknya. Seperti hasil wawancara dengan Muhasan, beliau mengatakan :

Bagi *tiang*, memberikan teladan kepada anak adalah paling utama, sehingga selalu *tiang* memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak, agar anak menjadi anak yang sholeh, salah satu contoh sering *tiang* berikan teladan bagaimana seharusnya anak lewat di depan orang yang banyak ketika dalam keadaan duduk. Tidak hanya itu *tiang* juga ajak ikut pengajian-pangajian agar terbiasa mengikuti pengajian-pengajian umum.⁷¹

Senada dengan apa yang disampaikan Muliani terkait dengan bagaimana memberikan teladan yang baik dalam membina kecerdasan spiritual kepada anak-anaknya :

⁷¹ Muhasan, *Wawancara*, 6 November 2020

Pas te leq bale jak, ndek te bani tegitaq isiq anak te besiaq, sebut-sebut onkat saq kotor-kotor, apelagi te ngajaan leq julu anak. te usehean adek saq ndek girang kelakuan-kelakuan saq lenge. Pacu ntan te jagak adeq ne bau gitaq saq bagus-bagus doang, ape saq gaweq te baun siq turut siq kanak⁷²

Muliani menjelaskan bahwa, ketika berada di rumah bersama keluarga, semaksimal mungkin tidak melakukan hal-hal yang tidak baik yang kemudian menjadi penyebab kelakuan anak tidak baik pula seperti halnya berkata kotor dan perilaku kotor lainnya, sehingga Muliani mengusahakan menerapkan hal yang baik dan kemudian dapat diserap oleh anak-anaknya.

Begitu pula yang disampaikan oleh Mashur Jayadi Kepala Dusun dasan ketujur timur :

Kalo dilihat dari teladan, sebagai orang tua tentunya sangat memperhatikan bagaimana dalam berperilaku apalagi di dekat anak-anak. Semaksimal mungkin kita tunjukan cara-cara yang baik sehingga anak melihat hal-hal yang baik untuk di contoh, berkata yang baik dan sopan adalah salah satu cara kami mendidik disini dan tidak lupa juga kami sering mengajak anak untuk shalat berjamaah ke masjid agar dia terbiasa dan tertanam pada dirinya pentingnya shalat jamaah.

Sering kali kami ceritakan kisah orang tua kita dulu, *amun wah kene ndak, ndek te bani*. Apalagi dengan tokoh-tokoh agama kita disini, alhamdulillah ada yang kita harapkan untuk diteladani.⁷³

Disisi lain pula, peneliti mewawancarai anak yang bernama Noval anak dari Mashur Jayadi :*“Girang ketesuruq siq amaq dait inaq milu sembahyang leq masjid, lueq ndah kancen te, iye suruq ke demen.”⁷⁴*

Noval menjelaskan kepada peneliti bahwa dia sering kali diajak oleh orang tuanya ikut ke Masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah

⁷² Muliani, *Wawancara*, 06 November 2020.

⁷³ Mashur Jayadi, *Wawancara*, 8 November 2020

⁷⁴Noval, *Wawancara*, 06 November 2020

dan keberadaan teman sebayanya yang banyak shalat berjamaah di Masjid pula menjadi salah satu motivasi untuk antusias ikut shalat berjamaah.

Peneliti juga melakukan observasi di masjid ketika shalat dzuhur dan ashar, peneliti melihat banyak anak yang melakukan shalat dzuhur dan ashar bahkan sebelumnya mereka melakukan shalat ashar mereka juga melakukan bersih-bersih masjid.⁷⁵

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, orang tua memang selalu memberikan teladan yang baik kepada anaknya dan melibatkan kepada kegiatan-kegiatan yang mampu menumbuhkan kecerdasan spiritualnya, seperti halnya pengajian umum atau dengan shalat berjamaahnya di masjid agar anak terbiasa.

Meskipun demikian, banyak pula anak yang bermain-main ketika berada di dalam masjid, seperti yang dikatakan Nurdiana :

Memang ini lumrah yang terjadi, ndak bisa tidak, namanya juga anak-anak sangat sulit untuk dilarang. Sekarang dilarang, nanti lagi dilakukan, jadi lama-lama merasa bosan kita menasihati mereka.⁷⁶

Ketika bertanya kepada Hamdani anak dari Nurdiana terkait dengan banyaknya teman sebayanya bermain ketika berada didalam masjid :*“Lasingan demen te lueq kance sembahyang, demen te saling bejoraq, pelai-pelai. Apelagi pas kene aamiin, dement te beleq-beleq ongkat.”*⁷⁷

⁷⁵ *Observasi*, Dilakukan Pada Hari Selasa, 10 November 2020, Dilakukan Di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

⁷⁶ Mashur Jayadi, *Wawancara*, 08 November 2020.

⁷⁷ Hamdani, *Wawancara*, 13 November 2020.

Hamdani menjelaskan kepada peneliti terkait banyak sekali teman-temannya yang bermain di masjid, dikarekan banyak teman sebayanya yang berada di masjid yang kemudian menjadi celah untuk bisa bermain-main.

Melihat dan menanyakan hal tersebut, tidak semua kehadiran anak-anak di masjid merupakan dorongan orang tuanya atau perintah orang tuanya tetapi sebagian pula bertujuan untuk bermain-main dengan alasan banyak kawan-kawanya disana.

Hasil wawancara dan observasi terkait peran orang tua dalam membina *spiritual quotient* anak, peneliti menemukan teladan yang baik dari orang tua untuk anaknya agar diikuti dan merupakan bentuk pembinaan kecerdasan spiritual bagi anak-anaknya di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung. Dengan demikian, orang tua pula akan semakin dekat dengan anak-anaknya karna mampu menjadi kawan sekaligus guru yang harus diteladani oleh setiap anak-anaknya.

2. Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi adalah bagian terpenting yang harus dilakukan oleh orang tua dalam proses pembinaanya terhadap kecerdasan spiritual anaknya. Dalam memberikan motivasi kepada anaknya tentu dengan cara beragam seperti yang dilakukan oleh Mariati :

Saya dalam memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan hadiah. Contohnya dalam belajar ngaji Al-Qur'an, kalo mau seneng dan giat pergi ngajinya, saya sering janjikan dia hadiah apabila dia cepat bisa mengaji dengan lancar.⁷⁸

⁷⁸ Mariati, *Wawancara*, 25 Desember 2020.

Berbeda dengan Suhaili dalam rangka membina anaknya untuk memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Ia mengatakan :

Saya sering menyebut Tuan Guru Muzhar dan Tuan Guru Muhajirin yang memiliki banyak ilmu kepada anak saya agar anak saya termotivasi dalam shalat berjamaah atau pergi mengaji, karena anak saya tahu bahwa beliau-beliau merupakan tokoh Agama yang disegani di Dasan Ketujur Timur, saya mengatakan kepada anak saya, “kalo kamu ingin menjadi seperti beliau kamu harus rajin-rajin belajar, pacu-pacu ngaji agar bisa seperti beliau”. Sya sering ucapkan kepada anak saya agar dia termotivasi untuk tekun beribadah dan rajin belajar⁷⁹

Senada dengan ungkapan Zufahmi yang mengatakan bahwa :

Saya sering memotivasi anak saya dengan memenuhi apa yang dia mau selama itu baik untuk anak saya, misalnya dia mau Al-Qur'an baru, saya belikan atau sejadah baru saya turuti agar dia semangat dalam mengaji dan shalat.

Saya juga sering menceritakan kisah-kisah perjalanan tuan guru dan ustadz-ustadz disini ketika menuntut ilmu agar semangatnya tinggi dalam belajar, sya mengatakan kepada anak saya, kamu bisa seperti mereka.⁸⁰

Tidak hanya itu, peneliti juga melihat Muliani mendorong anaknya untuk terus serius belajar mengaji *”pacu-pacu ntan ngaji, adek aru tao ngaji, ndak kuat laloq bejoraq leq to”*(serius mengaji agar cepat bisa, kurangi bermainya), begitu ungkapan Muliani kepada anaknya ketika hendak ingin pergi mengaji.⁸¹

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai seorang anak bernama Rendi anak dari Mariati, ia mengatakan *“jak ke tebelian sepede amun ke selese sekek Al-Quran, girang ndah pas libur sekolah ke lalo jok pante kance bapak”*.⁸² (saya akan dibelikan sepeda kalau sudah khatam Al-Qur'an dan

⁷⁹ Suhaili, *Wawancara*, 13 November 2020

⁸⁰ Zufahmi, *Wawancara*, 25 Desember 2020.

⁸¹ *Observasi*, Dilakukan Pada Tanggal 11 November 2020, Di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesangkok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

⁸² Rendi, *Wawancara*, 25 Desember 2020

ketika libur sekolah, sering saya pergi ke pantai dengan bapak), begitu ungkapan Rendi ketika menjawab ketika di wawancarai oleh peneliti.

Wawancara dan observasi dilakukan oleh peneliti dengan orang tua di Dusun Dasan Ketujur Timur, dalam proses pembinaan *spiritual quotient* terhadap anaknya, menggunakan pola asuh memberikan motivasi kepada anaknya secara langsung maupun tidak langsung, baik itu menceritakan kisah tokoh inspiratif maupun memberikan hadiah kepada anaknya untuk terus semangat dalam rangka pengembangan *spiritual quotient*-nya

3. Memberikan perhatian dan pengawasan

Memberikan perhatian dan pengawasan oleh orang tua adalah asas yang paling utama. Orang tua harus memberikan perhatian penuh kepada anak akan kondisi emosionalnya dan mengawasi gerak-gerik, perbuatan dan ucapan-ucapan anak. Ketika sang anak melakukan sesuatu yang terpuji maka dukung sepenuhnya untuk terus dilakukan, dan kemudian apabila melakukan sesuatu yang tercela maka nasihati dan berikan pembelajaran. Dalam hal ini, Siti Maryam Melakukanya dengan tujuan memberikan perhatian kepada anak-anaknya, ia mengatakan :

Sekarang ini anak-anak senang sekali bermain hp, tidak dikasi malah dia nangis, Tetapi ketika dia bermain hp saya batasi dan awasi, karena kalau saya tidak seperti itu ketika main Hp, dia pasti akan menonton terus. Jadi saya terapkan pengawasan terhadap anak saya, tujuanya agar dia membuka video-video yang membuat dia terinspirasi.

Begitu juga dengan pergaulanya, saya selalu menanyakan kepadanya dimana dia bermain dan siapa saja teman bermainnya, karena saya percaya bahwa teman dapat mempengaruhinya. Karena itu saya berusaha memberikan perhatian dan nasihat agar dia selalu berhati-hati dalam berteman ⁸³

⁸³ Sitti Maryam, *Wawancara*, 25 Desember 2020.

Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Rusli kepada anaknya Fahri Pamungkas berumur 12 Tahun dan Muhammad Firdaus berumur 7 Tahun :

*Kereng ke paksa pas waktu ngaji, laguk ndek wah girang keras-keras ntan bebadak dait nyuruan, apalagi masalah sembahyang ne, tetep telengoaq adekn tetep gawekn. iye ntan tiang kontrol dait tegesan adeq ne pacu bae dait ndekn milu-miluan kance batur ne saq bengel.*⁸⁴

H. Rusli menjelaskan bahwa dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual kepada anak-anaknya, terkadang memaksa anaknya dalam beribadah, terutama ketika anaknya pergi mengaji Al-Qur'an, termasuk juga masalah shalatnya, tetap diperhatikan agar tetap rutin di kerjakan. Itu merupakan cara H. Rusli mengontrol dan memperhatikan anaknya agar menjadi anak yang baik dan tidak mengikuti teman-teman sebayanya yang terbilang nakal.

Ketika peneliti melakukan observasi terhadap Sri Wahyuni dalam rangka membina kecerdasan spiritual anaknya. Ia memperingati dan mengawasi anaknya agar tidak ribut dan bermain-main dengan teman-temannya ketika masjid.⁸⁵

Seperti yang dikatakan oleh Rozi anak dari Sri Wahyuni “*girang ke te siliq siq mamak, amun bejoraq-bejoraq diriq leq masjid*’.⁸⁶ (Rozi mengatakan, dia sering kena marah oleh ibunya ketika dia bermain dengan teman-temannya ketika di Masjid).

⁸⁴ H. Rusli, *Wawancara*, 25 Desember 2020.

⁸⁵ *Observasi*, Dilakukan Pada Tanggal 25 Desember 2020, Di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesangkok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

⁸⁶ Rozi, *Wawancara*, 25 Desember 2020.

C. Kendala Orang Tua Dalam Membina *Spiritual Quotient* Anak di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 5-12 Tahun tentu akan mendapatkan hambatan-hambatan dalam proses pembinaanya, diantaranya adalah :

1. Faktor Internal

Fitrah manusia salah satunya adalah perbedaan, misalnya dalam konteks keperibadian anak, karakter dan sebagainya pasti ada saja tempat perbedaanya, terlepas dia kembar saudara bahkan kembar identik, pasti terdapat perbedaan diantara mereka.

Seperti yang dikatakan oleh Ida Nuraida :

Ada saja tempat kendala kita dalam membina anak, misalnya anak saya, dia pendiam dan jarang ngomong, kalo tidak ditanyak tidak ngomong, bahkan ketika ditanyapun terkadang tidak ngomong juga, sehingga agak sulit untuk diajak komunikasi, tetapi sebagai orang tua, kita coba semaksimal mungkin berperan untuk membina dan mengembangkan anak agar menjadi anak yang soleh dan solehah.⁸⁷

Tidak hanya bawaan anak yang menjadi kendala orang tua, tetapi pemahaman dan keilmuan orang tua tentang bagaimana membina kecerdasan spiritual anak dengan baik dan benar, seperti yang dikatakan oleh Kepala Dusun Dasan Dusun Ketujur Timur:

Termasuk juga menjadi kendala kebanyakan orang tua di Dusun kami ini adalah kekurangan pengetahuan dan keilmuan, karena memang banyak yang tidak memiliki pendidikan formal maupun non formal, sehingga dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual pada anak-anaknya mendapat kesulitan.⁸⁸

⁸⁷ Ida Nuraida, *Wawancara*, 06 November 2020.

⁸⁸ Kepala Dusun Dasan Ketujur Timur, *Wawancara*, 25 Desember 2020

Senada dengan yang dikatakan oleh Nurhasanah dalam berbicara hambatan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anaknya.

Sebenarnya banyak faktor yang menjadi kendala orang tua dalam pembinaannya terhadap anaknya, termasuk ilmu pengetahuan orang tua. Di Dusun ini masih banyak orang tua yang minim keilmuannya dan kemudian membuat kesulitan dalam mendidik anaknya.⁸⁹

Jadi, kendala yang dialami oleh orang tua adalah bawaan anak itu sendiri yang membuat orang tua kesulitan dalam mendidik, memberikan arahan dan sebagainya. Tidak hanya itu, pendidikan yang dimiliki oleh orang tua di Dusun Dasan Ketujur Timur terbilang sangat minim sehingga proses pembinaan kecerdasan spiritual kepada anak menjadi terhambat yang kemudian memperlambat perkembangan kecerdasan spiritual anak.

2. Faktor Eksternal

Tidak hanya penghambatnya dari dalam diri anak ataupun kurangnya pemahaman orang tua tentang kecerdasan spiritual bagi anak, tetapi juga disebabkan oleh pengaruh dari luar, termasuk lingkungan dimana dia hidup, tingkat prekonomian masyarakat, waktu yang dimiliki oleh orang tua sangat minim, dan pengaruh dari teknologi dan informasi saat ini.

Seperti yang dialami oleh H. Rusli, bahwa salah satu hambatan yang terjadi dalam membina kecerdasan spiritual anak adalah lingkungan dimana ia berada :

Ne suruq te lelah ndah, baturuxe saq tele, terus iye doing kance ne mekedek, kan pasti ne nurut-nurutan leq batur ne, sekedik-sekedik pasti ntan terjerumus, iye jari kendalen te leq te, laguk tetep ke peringet iye adeq ne mileq-mileq batur kance mekedeq⁹⁰

⁸⁹ Nurhasanah, *Wawancara*, 13 November 2020.

⁹⁰ H. Rusli, *Wawancara*, 10 November 2020.

H. Rusli menjelaskan bahwa, salah satu penghambat yang dialami dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual anaknya adalah teman-teman bermainnya yang terbilang nakal dan semakin lama pasti anaknya terpengaruh oleh teman-temannya, sehingga H. Rusli selalu memperingati anak-anaknya untuk pintar-pintar memilih teman.

Berbeda dengan Nurhasanah ketika berbicara hambatan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak. Ia mengatakan bahwa salah satu penghambat perkembangan kecerdasan spiritual anak adalah minimnya keuangan waktu orang tua dalam melakukan pembinaan:

Kebanyakan masyarakat disini pekerjaannya itu bertani, sehingga keuangan waktu untuk mendidik anak terbatas, bisa dibayangkan sepulang orang tuanya dari sawah langsung melakukan pekerjaan rumah dan sebagainya sehingga kesempatan untuk mendidik dan membina sangat sedikit⁹¹

Maka tidak heran masalah perekonomian menjadi masalah besar sebab minimnya keuangan waktu orang tua dalam membina kecerdasan spiritual dikarenakan minimnya perekonomian masyarakat, seperti yang dialami oleh Andi :

*Amun te ndek begawean, berembe ntan te petean kepeng adeq kadu beli ape-ape, ndekman kebutuhan kanak-kanak sekolah, ndekman malik kebutuhan bilang jelo. Laguk pasti ntan te urus kanak-kanak timaq sekedik laloq waktun, adeq ndeq ne bae maraq ite ne.*⁹²

Ia menjelaskan bahwa, mau tidak mau ia harus bekerja keras karena kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya harus terpenuhi, sehingga wajar keuangan waktu sedikit untuk anak, tetapi ia usahakan mengurus anaknya agar anaknya lebih daripada orang tuanya.

⁹¹ Nurhasanah, *Wawancara*, 13 November 2020.

⁹² Andi, *Wawancara*, 25 Desember 2020

Penghambat lain juga dialami oleh H. Rusli dalam proses membina kecerdasan spiritual bagi anak-anaknya, ia mengatakan :

Paling bleq pengaruhn jak masalah kanak maen game online ne. iye nyedaq kanak sebenern, ndekman-man wayen kedek Hp, wah mulai tegel-tegel Hp padahal maseh SD. Nane anak tiang nurutan leq baturne, melen ne milu gitaq-gitaq, terus nane amun te siliq iye, lain bae idapte, melet ne maraq baturne⁹³

H. Rusli menjelaskan bahwa, penghambat paling besar dalam membina kecerdasan spiritual anaknya adalah banyaknya teman-teman sebaya anaknya yang bermain game online, padahal belum waktunya bermain Hp dan anaknya sudah mulai terpengaruh akan hal tersebut dan menjadi kekhawatiran beliau.

Senada dengan yang dikatakan Ustadz Sanusi bahwa:

Persoalan berkembangnya IT ini, kita tolaq, tidak bisa maka mau tidak mau kita harus hadapi. IT yang membuat kesulitan kita orang tua untuk membina anak, kita harus benar-benar mengawasi dan memperhatikan mereka, karena sangat rentan melakukan sesuatu yang tercela⁹⁴

Tetapi disisi lain adapula orang tua yang melakukan kesalahan yang memberikan kebebasan yang berlebihan kepada anak tanpa di kontrol baik oleh orang tua, misalnya penggunaan Hp, karena alasan agar anaknya tidak bermain kesana-kemari. Seperti yang dilakukan oleh Iin Sri ketika peneliti melakukan observasi. Karena tidak ingin anaknya kesana kemari, lebih baik dia memberi anaknya Hp dan tanpa mengontrol anaknya ketika bermain Hp.⁹⁵

⁹³ H. Rusli, *Wawancara*, 10 November 2020.

⁹⁴ Ustadz Sanusi, *Wawancara*, 13 November 2020.

⁹⁵ *Observasi*, Dilakukan Pada Tanggal 25 Desember 2020, Di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesangkok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Kesalahan sangat fatal dilakukan orang tua, apabila anak dibiarkan sedemikian rupa, karena akan memicu perkembangan anak yang kurang baik. Seharusnya yang dilakukan orang tua ketika berada di rumah harus selalu diawasi agar anak tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang kemudian membuat kurangnya kecerdasan spiritual bagi anaknya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHSAN

A. Peran Orang Tua Dalam Membina *Spiritual Quotient* Anak Usia 5-12 Tahun Di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anaknya harus dengan benar dan tepat karena akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya dimasa yang akan datang, salah cara pembinaan maka akan berdampak terhadap keberlangsungan hidupnya dimasa yang akan datang. Karena itulah pentingnya peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak usia 5-12 Tahun semaksimal mungkin agar menciptakan generasi yang ideal, seperti yang dilakukan oleh Mashur Jayadi terkait dengan cara pembinaanya dengan cara memberikan teladan dan melibatkan anak dalam ibadah merupakan proses penanaman sikap spiritual terhadap anaknya. Maka dari itu, peran orang tua di Dusun Dasan Ketujur Timur sangat relevan dengan literature tentang peran orang tua dalam pembinaan anak-anaknya.

1. Memberi Teladan dan Melibatkan anak dalam beribadah

Keteladanan merupakan hal yang menjadi dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya, anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang tuanya, oleh karena itu, orang tua ketika hendak mengajarkan prilaku spiritual kepada anak maka seharusnya pula orang tua memiliki kecerdasan spiritual karena pengaruh yang kuat dalam membina anak adalah keteladanan. Harus benar-benar disadari oleh setiap orang tua

bahwa contoh yang baik harus dilakukan demi terwujudnya kecerdasan spiritual terhadap anaknya.

Orang tua harus memberi contoh dalam hidup anak, misalkan biasa beribadah shalat dan berdoa kepada Tuhan, disamping mengajak anak untuk meneladani sikap tersebut karena orang tualah cermin bagi anak-anak dan contoh yang paling dekat untuk ditiru.⁹⁶

Setiap orang bisa menjadi model untuk dicontoh oleh anak, baik itu orang dewasa, guru, teman sebaya dan lain-lain, tetapi model yang paling penting adalah orang tuanya. Ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kecerdasan spiritual.

Dalam hal ini anak akan meniru apa saja yang ia tangkap, karena anak belum bisa membedakan mana yang baik ataupun mana yang buruk. Maka dari itu sudah sepantasnya orang tua memberikan teladan yang baik kepada sang anak.⁹⁷

Begitu juga dengan melibatkan anak dalam beribadah dalam rangka mencerdaskan spiritualnya yang baik mulai dari dini. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad yang merupakan tauladan yang baik dalam melakukan segala hal. Betapa beliau tidak mempermasalahkan ketika cucu beliau hasan menaiki punggung beliau ketika sedang bersujud. Ketika itu para sahabat menjadi makmum merasakan betapa sujud Nabi lebih lama dari sebelumnya, barangkalai Nabi sedang menerima wahyu, begitu anggapan para sahabat. Ternyata, setelah shalat nabi menjelaskan

⁹⁶ Supardi Dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, (Jogjakarta: Katahati,2010), h. 36

⁹⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 93

bahwa beliau tidak ingin mengecewakan cucunya yang sedang menaiki punggungnya.

Beliau melibatkan cucunya dalam beribadah, itu tanda bahwa betapa pentingnya melibatkan anak dalam beribadah sejak dini. Melibatkan anak setiap ibadah merupakan hal yang penting bagi perkembangan jiwa sang anak.

Maka dari itu, sudah tidak ada alasan untuk ragu-ragu untuk melibatkan anak dalam beribadah. Tidak hanya ibadah dalam konteks ritual menyembah, anak juga penting dilibatkan dalam ibadah yang bentuknya lain seperti puasa. Dengan demikian anak-anak dalam beribadah yang dibarengi dengan kesadaran dan keimanan, orang tua mendapatkan manfaat yang ganda, yakni tidak hanya kecerdasan spiritualnya berkembang tetapi juga melatih anak taat dalam beragama sejak dini.⁹⁸

Dengan demikian, setiap gerak-gerik orang tua yang baik maupun buruk akan diikuti oleh anak, maka setiap aktifitas yang melibatkan anak harus mencerminkan yang baik sehingga dapat diikuti oleh anak.

2. Memberikan Motivasi

Begitu pentingnya memberikan motivasi terhadap anak agar selalu semangat dalam menjalankan setiap aktifitas sehari-harinya, seperti yang dilakukan oleh Mariati, dengan peranya sebagai orang tua selalu memberikan dorongan kepada anaknya dengan berbagai cara baik secara langsung maupun secara tidak langsung agar terus semangat dalam

⁹⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan...*, h. 65

kehidupan anaknya. Hal seperti ini sangat berhubungan dengan konsep yang ada terkait bagaimana orang tua dalam membina anak-anaknya untuk dapat memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Manusia hidup di dunia pasti memiliki keinginan, cita-cita atau harapan-harapan. Karena adanya keinginan dan harapan tersebut pastinya akan muncul semangat dalam hidupnya, walaupun terkadang dalam mencapainya membutuhkan waktu dan usaha yang maksimal.

Keberhasilan meraih atau memenuhi kebutuhan dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi manusia sehingga dapat memunculkan dorongan dan rangsangan untuk mencapainya keinginan tersebut. Dengan demikian setiap manusia ketika melakukan sesuatu pasti ada dorongan yang membuatnya semangat dan terus melakukannya, itulah disebut dengan motivasi.⁹⁹

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu agar mencapai tujuannya. Motivasi sangat penting dilakukan oleh orang tua kepada anak bahkan harus selalu dilakukan. Diantara motivasi yang bermanfaat adalah member semangat kepada anak-anak agar terus melakukan hal-hal yang baik yang kemudian mengarah kepada komitmen dan berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama islam, seperti member buku-buku islami, mengajak hadir ke majlis ulama, perayaan hari besar islam, khutbah dan seminar.

⁹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 60

Orang tua dapat memotivasi anak dengan cara berbicara dan bertindak dengan cara sedemikian rupa agar didalam diri anak tercipta hasrat untuk berbuat sesuai dengan yang diharapkan orang tua.

Dengan dorongan-dorongan itulah yang kemudian dapat memacu semangat kreatifitas didalam mengembangkan sesuatu, terutama dalam menuntut ilmu pengetahuan, sehingga dengan demikian semangat anak bertambah dan disamping itu pula ia akan merakan bahwa dirinya ada perhatian dan bimbingan dari orang tua.¹⁰⁰

3. Memberikan perhatian dan pengawasan

Salah satu indikator untuk dapat mewujudkan anak yang memiliki kecerdasan spiritual anak yang tinggi adalah memberikan perhatian dan pengawasan, seperti halnya yang telah dilakukan oleh Siti Maryam yang selalu mengawasi dan memberikan perhatian terhadap perilaku anaknya, agar sang anak tidak terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang tercela.

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam proses tumbuh dan perkembangan anak terutama dalam konteks keluarga. Wujud perhatian orang tua adalah mendidik dan membimbing anaknya agar kelak anaknya menjadi insan yang mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. kepada orang tua, agama, bangsa dan negeri.

Upaya mendidik dan membimbing anak adalah tidak bisa dipisahkan dengan kewajiban orang tua dalam proses mendidik anak. Kewajiban

¹⁰⁰ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta, Al-I'tishom Cahaya Umat, 2008), h. 94

mendidik dan membimbing anak merupakan dalam rangka memenuhi kebutuhan mental, rohani anak.

Pengawasan adalah hal yang juga penting untuk selalu diterapkan oleh orang tua dalam proses mendidik anak-anaknya, karena dengan pengawasan, perilaku anak dapat terkontrol dengan baik, sehingga ketika anak melakukan perbuatan yang salah atau perbuatan yang kemudian merugikan dirinya maupun orang lain akan secara langsung dinasehati dan diberikan pengarahan oleh orang tua.

Termasuk juga pengawasan yang ketat harus dilakukan oleh orang tua adalah terkait dengan pengaruh budaya-budaya asing juga harus dilakukan, karena banyak sekali ditemukan kebudayaan-kebudayaan asing yang nyata bertentangan dengan ajaran agama Islam.¹⁰¹

B. Kendala Orang Tua Dalam Membina *Spiritual Quotient* Anak di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan kendala yang dimunculkan dari diri seseorang. Seperti yang dialami oleh Ida Nuraida, mendapatkan kendala dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual terhadap anaknya yang memiliki karakter pendiam dan sulit diajak komunikasi. Kendala-kendala tersebut bisa berupa sikap anak tidak mau dididik atau cenderung melawan

¹⁰¹ Zakiah Darajat, *Membina-Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 87

kepada orang tua. Syaiful bahri menerangkan tentang kendala internal terhadap pembinaan kecerdasan spiritual.¹⁰²

a. Perbedaan biologis

Perbedaan biologis salah satu yang menjadi kendala dalam proses perkembangan anak. Pada dasarnya tidak ada satupun yang memiliki jasmani yang sama persis, meskipun ia kembar identik. Anak kembar dari satu sel telurpun tidak memiliki jasmani yang sama, sehingga tidak heran orang mengatakan kembar tapi tak sama.

b. Perbedaan intelektual

Seseorang dikatakan *intelegent* apabila orang itu mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat tanpa mengalami kendala atau masalah. Berarti bahwa, seseorang yang sulit beradaptasi dan banyak memiliki kendala dikatakan tidak *intelegent*. jadi dapat dipahami bahwa *intelegent* merupakan kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuannya untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan mempelajarinya dengan cepat.

c. Perbedaan psikologis

Ahli psikologi berpendapat bahwa setiap anak berbeda baik secara lahir maupun batin. Disekolah perbedaan aspek ini tidak dapat dihindari, disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik berbeda

⁷⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik* ..h. 55

yang satu dengan yang lain. Anak didik yang duduk secara rapi dan diam belum tentu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Bisa jadi pandangan anak didik tertuju pada yang lain, baik itu gerakan guru mengajar, sikap ataupun cara gurunya mengajar, tetapi sebenarnya pandangannya tertarik pada sesuatu yang menarik minatnya. Masalah psikologis ini sangat kompleks, sebab berkaitan dengan dengan apa yang ada didalam jiwa anak.¹⁰³

2. Faktor eksternal

Salah satu pengaruh pula selain dari pada faktor internal, yakni faktor eksternal yang menjadi kendala orang tua, seperti yang dialami oleh H. Rusli bahwa faktor yang menjadi penghambat terhadap pembinaan orang tua kepada anaknya adalah teman sebayanya yang rata-rata bermain Hp yang kemudian anaknya pula ikut terjerumus kedalam hal tersebut.

Faktor eksternal merupakan kendala yang terjadi akibat dari luar diri anak tersebut. Misalnya pengaruh lingkungan, terbatasnya luang waktu orang tua akibat dari perekonomian rendah dan yang terakhir pengaruh dari perkembangan teknologi dan informasi ini.

a. Pengaruh lingkungan

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana manusia akan bertemu dengan manusia yang lainnya dan melaksanakan aktifitas-aktifitas untuk kelangsungan hidupnya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu sepanjang hidupnya.

⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik* ..h. 55

Sesungguhnya terjadi hubungan secara timbale balik antara individu dengan lingkungan. Tidak hanya faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan sifat individu, namun individu tersebut juga mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Sikap yang di tunjukan individu terhadap lingkungan dapat berupa individu tersebut menerima lingkunganya tersebut, atau menolak lingkunganya, atau individu tersebut bersikap netral terhadap lingkunganya.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. bila anak berada lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan spiritual anak dan begitu juga sebaliknya, jika anak dalam lingkungan kurang baik maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan karakter sang anak. Prilaku anak tidak selamanya sama, namun perilaku anak dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi yang dialaminya. Tingkah laku negatif juga dapat berkembang pada anak, apabila anak berada dalam lingkungan tidak kondusif.¹⁰⁴

b. Rendahnya perekonomian dan terbatsnya luang waktu orang tua

Kewajiban orang tua yang sudah berkeluarga tidak hanya terbatas pada lingkungan suami istri semata, tetapi masih mempunyai kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan sebagai konsekuensi dari

¹⁰⁴ Sanapiah dan Andi, *Dimensi-Dimensi Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), h. 185

hasil perkawinan yaitu tugas dan kewajiban yang ada hubungan dengan anak.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, masing-masing anggota keluarga harus memfungsikan peranan masing-masing misalnya, Bapak difungsikan sebagai kepala keluarga juga sebagai pencari nafkah, Ibu berfungsi mengelola kehidupan berkeluarga serta mengasuh dan mendidik anak. anak laki-laki dapat membantu ayah dan anak perempuan membantu ibu. Walaupun ayah yang bertugas untuk memimpin, membimbing dan melindungi, mencari nafkah untuk anak-anak dan istrinya, tapi ada juga ibu yang bekerja untuk membantu ayah mencari tambahan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.¹⁰⁵

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia, yang mana pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu, orang terdorong melakukan suatu aktivitas yang disebut dengan kerja.¹⁰⁶

Pekerjaan ayah dan ibu bermacam-macam, misalnya ada yang menjadi petani, pedagang, pegawai negeri, guru, dosen, dokter, karyawan, buruh, bidan dan lain sebagainya. Dan juga yang bekerja di sector swasta seperti pengusaha dan penjaga toko, selain itu ada juga

¹⁰⁵ Munir Abdullah, *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h.

¹⁰⁶ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 11

yang bekerja di sektor jasa seperti sopir, pemandu wisata dan sebagainya.

Keadaan keluarga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan anak. status ekonomi yang dimiliki akibat pekerjaan yang disandang orang tua memberikan dampak terhadap proses perkembangan yang dimiliki setiap anak.

Keadaan ekonomi sosial keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya anak-anak yang tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Begitu juga sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan rendah, maka anak-anaknya akan berkurang mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan kecerdasan spiritualnya.

Orang tua yang sibuk bekerja atau berkarir mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak. orang tua cenderung memasrahkan anak ke nenek, TPA, bahkan pengasuh ketika mereka sibuk melakukan aktivitas di luar rumah. Anak prasekolah yang seharusnya mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa, dan mencoba mengeksplorasi kemandirianya menjadi anak yang malas dan cenderung tidak mandiri.

Perkembangan anak dengan kesibukan orang tua di luar rumah karena suatu pekerjaan yang memerlukan waktu seharian penuh akan

berbeda dengan anak yang diasuh langsung yang tingkat keberadaannya di rumah lebih banyak. Pencapaian perkembangan anak sangat memerlukan perhatian dan pengasuhan yang berkualitas dari orang tua. Perhatian dan perawatan yang tidak terbatas menghasilkan insting untuk saling mengasihi dan mencintai. Kebutuhan anak terhadap kasih sayang dan perhatian orang tua dibutuhkan sepanjang hidupnya, namun masa yang penting dan harus diberikan perhatian lebih adalah saat anak baru lahir hingga usia prasekolah.¹⁰⁷

c. Perkembangan IT

Saat anak sedang dalam usia dini, anak berada dalam tahap untuk mengeksplor dan berinteraksi secara langsung terhadap dunia sekitar. Anak usia dini secara umum menghabiskan waktunya dengan bermain dan mencoba hal-hal baru. Tidak jarang mereka bermain dan memuaskan rasa penasaran mereka melalui teknologi, karena teknologi merupakan suatu alat yang menarik. Namun walaupun teknologi sesuatu yang menarik, anak-anak seharusnya tetap menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain dengan teman-temannya, bukan bermain dengan *gadget*-nya sendirian di kamar.

Tapi sayangnya di zaman modern ini, anak-anak lebih suka menghabiskan waktunya dengan *gadget*, bukan teman-temannya. Tidak dapat di pungkiri bahwa *gadget* sangat membantu kehidupan manusia. Belakangan ini, penggunaan *gadget* tidak saja menjadi dominasi orang

¹⁰⁷ Nila Putri Buana, *Kemandirian Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Tak Bekerja*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malangi, 2018), h. 3

dewasa. *Gadget* sudah banyak digunakan anak-anak, fenomena ini paling mudah kita temui pada anak yang berasal dari keluarga berada dimana *gadget* bukan lagi menjadi barang mewah bagi mereka. Sebagian lagi anak memang difasilitasi oleh orang tuanya untuk sibuk ber-*gadget* agar orang tua lebih leluasa beraktivitas tanpa perlu terus-terusan mendampingi anaknya.

Mengingat kemajuan teknologi informasi tidak dapat dihindari dan harus mengikuti perkembangannya, maka orang tua harus membangun siasat agar anaknya tidak terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan selalu mengawasi perkembangan anak.¹⁰⁸



¹⁰⁸ Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 43

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait dengan peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut :

1. Memberikan teladan dan melibatkan anak dalam proses ibadah yang dilakukan oleh orang tua
2. Orang tua memberikan motivasi kepada anak-anaknya
3. Orang tua melakukan pengawasan dan perhatian penuh terhadap perilaku anaknya.

Hal tersebut merupakan cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menjaga dan membina anak agar memiliki kecerdasan spiritual yang baik agar setiap aktifitas yang dilakukan oleh anak mengandung makna. Tetapi orang tua juga mendapatkan hambatan dalam proses pembinaan terhadap anaknya baik dari faktor internal maupun eksternal.

1. Faktor internal meliputi bawaan anak tersebut dan pengetahuan orang tua yang sangat terbatas dalam proses membina kecerdasan spiritual anak-anaknya.
2. Kemudian faktor eksternal meliputi: pengaruh lingkungan anak yang tidak baik, terbatasnya waktu orang tua untuk anak-anaknya, faktor kurangnya perekonomian dan faktor perkembangan IT saat ini yang tidak bisa di kontrol oleh orang tua.

B. Saran-saran

Orang tua hendaknya semaksimal mungkin memberikan waktu kepada anak untuk terus dibimbing, diberikan perhatian dan pengawasan kepada anak untuk dapat berkembang dengan baik, ntah itu perkembangan psikologis, biologis dan sebagainya. Sehingga dalam peroses perkembangan kecerdasan spiritual tersebut, anak dapat berubah dengan pesat. Apalagi dengan menomona sosial saat ini terjadi, berkaitan dengan game yang diminati oleh kalangan anak kecil sampai anak dewasa yang kemudian menjadi keperihatinan setiap orang tua karna hal tersebut menjadi kendala orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak-anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Abdullah Nashih Ulwa. *Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Islam. Jilid I*. Jakarta: Pustaka Amani. 2003.
- Afrizal. *Metode Penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dan Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Akhmad Muhaimin Azzet. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata hati. 2010.
- Danah Zohar Dan Ian Marshall, *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Dalam Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan Media Utama. 2002.
- Djam'an Satori Dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Jean Piaget. *Psikologi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Lubis Salman. *Menuju Keluarga Syakinah, Mawadah, Warahmah*. Surabaya: Terbit Terang. 2007.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv. Pustaka Setia. 2011.
- Mali'ah. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII Mts An-Najah Sesela Tahun Pelajaran 2012/2013*. IAIN Mataram. Skripsi. 2013.
- Mas Udik Abdullah. *Meledakan IESQ Dengan Langkah Taqwa & Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2005.
- Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta: DIVA Press. 2009.

- Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta, Al-I'tishom Cahaya Umat, 2008.
- Muhammad Sya'ban. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Peroses Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas IX MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015*. IAIN Mataram. Skripsi. 2015.
- Munir Abdullah. *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua*. Jakarta: Alfabeta. 2010.
- Mushaf Fami Bi Syauqin, *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Tangerang: Forum Layanan Al-Qur'an. 2017.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Pt. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nila Putri Buana. *Kemandirian Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Tak Bekerja*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malangi. 2018.
- Panji Anoraga. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Purwa Atmaja. *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2012.
- Ramayulis *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Sanapiah dan Andi. *Dimensi-Dimensi Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional. 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R Dan D*. Bandung : Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks. 2009.
- Supardi Dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, Jogjakarta: Katahati, 2010.
- Suyadi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi. 2014.

- Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga; Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Uyoh Sadullah. *Ilmu Pedagogik*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Yosi Novlan & N. Faqih Syarif H. *QLA-T*. Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama. 2008.
- Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Yuliani. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 19 Mataram. Tahun Pelajaran 2010/2011*. IAIN Mataram. Skripsi. 2011.
- Zakiah Daradjad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Zakiah Darajat, *Membina-Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Zulfadrial. *Penelitian Kualitatif*. Yuma Pustaka: Surakarta. 2012.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Trip. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 508/Un.12/FTK/PP.00.9/10/2020 Mataram, 26 Oktober 2020
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Idham Kholid
NIM : 1501010064
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PAI
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : Desa Mesanggok Kecamatan Gerung
Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Dalam Membina Spiritual Quotient Anak Usia 5-12 Tahun di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Asdal Quddus, M.A.
197811112005011009





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 776 / XI / R / BKBDN / 2020

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 508/Un. 12/FTK/PP.00.9/10/2020
Tanggal : 26 Oktober 2020
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan , Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **IDHAM KHOLID**
Alamat : Dusun Berambang RT 003 RW 001 Kel/Desa Batu Putih Kec. Sekotong Kab. Lombok Barat No Identitas 5201071108960002, No tlpn. 085955112120
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan PAI
Bidang/Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA SPIRITUAL QUOTIENT ANAK USIA 5 - 12 TAHUN DI DUSUN DASAN KETUJUR TIMUR DESA MESANGGOK KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Lokasi : Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kec. Gerung Kab. Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang
Lamanya : Nopember - Desember 2020
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. **Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 05 Nopember 2020
An. Pj. **Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi NTB**



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Mataram
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat
3. Camat Gerung Kab. Lombok Barat di Tempat
4. Kepala Desa Mesanggok Kec. Gerung Lombok Barat di Tempat
5. Kepala Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kec. Gerung Lombok Barat di Tempat
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
KECAMATAN GERUNG
DESA MESANGGOK
Jl. TGH Moh Arif, Kode Pos 83363

SURAT REKOMENDASI

Nomor : Pem / 876 / KDM / XI / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : **H.SAHBANDI**
b. Jabatan : Kepala Desa Mesanggok

Dengan ini memberikan Rekomendasi Kepada :

- a. Nama : IDHAM KHOLID
b. Alamat : Dusun Berambang, RT 003 RW 001 Desa Batu Putih Kec.Sekotong Kab.Lobar.
c. Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan PAI
d. Bidang/Judul : Peran orang tua dalam membina spiritual Quotient anak usia 5-12 Th.
e. Lokasi : Dusun Dasan Ketujur, Desa Mesanggok Kec. Gerung Kab. Lombok Barat.

Untuk melakukan penelitian'' Peran orang tua dalam membina spiritual Quotient anak usia 5-12 Th''
Di Dusun Dasan Ketujur Timur, Desa Mesanggok Kec.Gerung Kab.Lobar.

Demikian surat Rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. : 269Un.12/Perpustakaan/05/2021

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Idham Kholid

Nim : 1501010004

Jurusan : PAI

Fakultas : FTK

Telah melakukan pengecekan tingkat *similarity* dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat *similarity* 15% skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Perpustakaan UIN Mataram, 13 Januari 2021

Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Idham Kholid 150.10.10.004
Assignment title: PAI
Submission title: PERAN ORANG TUA DALAM MEMB.
File name: Idham_Kholid_1501010004_PAI.doc
File size: 333.5K
Page count: 77
Word count: 12,989
Character count: 82,809
Submission date: 12-Jan-2021 09:18AM (UTC+0530)
Submission ID: 1486125578.



Perpustakaan UIN Mataram



PERPUSTAKAAN
UIN MATARAM

PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
JALAN TARMANAN KACHOLONG (TIR)
PROVINSI GORONTALO 98112 MATARAM
GORONTALO
INDONESIA

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
3	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
6	aditbankes.blogspot.com Internet Source	2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada Jempong Baru Telp (0370) 621298, 625337, 634490 (Fax 625337)-Mataram NTB

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : IDHAM KHOLID
NIM : 150 101 0004
Pembimbing I : H. Muhammad Taisir, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Spiritual Quotient Anak Usia 5-12 Tahun Di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	27/11-20	penggunaan Rias & Rias' arat yg	
2.		Kurangnya kprnt di p'rb'ah. Teori, tgg SQ di jelasa ds	
3.		menyimpulkan, l'ntas 20mg	
4.		Data pada bab II di t'ngkap ds melalul'ha t'rang'ulas.	
5.	4/12-20	Data pd bab II di t'ngkap lagi ds j'ntas f'eam b'ist'nti	

Mataram, 2020
Dosen Pembimbing I,

Perpustakaan UIN Mataram

H. Muhammad Taisir, M.Ag
NIP.19741231200501014



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada Jempong Baru Telp (0370) 621298, 625337, 634490 (Fax 625337)-Mataram NTB

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : IDHAM KHOLID
NIM : 150 101 0004
Pembimbing I : H. Muhammad Taisir, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Spiritual Quotient Anak Usia 5-12 Tahun Di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesangkok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.		analisis pd bab III di paragraf 1 & 2 di paragraf referensi	
2.	17/12-20	bab II & bab III di paragraf 1 & 2	
3.		kegiatan pd bab IV kegiatan fokus pemb-tas	
4.	28/12-20	di paragraf 1 & 2 di paragraf 1 & 2	
5.	5/1-21	Dapat di minas (Aca)	

Mataram, 2020
Dosen Pembimbing I,

H. Muhammad Taisir, M.Ag
NIP 19741231200501014



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada Jempong Baru Telp (0370) 621298, 625337, 634490 (Fax 625337)-Mataram NTB

Nama Mahasiswa : IDHAM KHOLID
NIM : 150 101 0004
Pembimbing II : Ahmad Zohdi, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Spiritual Quotient Anak Usia 5-12 Tahun Di Dusun Dasan Ketujur Timur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	17/11 2020	- pembahasan pada BAB III Berhad dengan teman di BAB II	Uz
2.		- metode yg di gunakan dengan penelitian.	
3.	26/11 2020	- lihat pedoman penelitian skripsi FTK	Uz
4.	2/12 2020	- pada BAB II pembahasan kerangka awal hasil temuan saudara kondisi di tempat dan teori yang ada.	Uz
5.	4/12 2020	Aceh	Uz

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mataram, 4-12-2020
Dosen Pembimbing II,

Perpustakaan UIN Mataram

Ahmad Zohdi, M.Ag
NIP.19793372011011004